

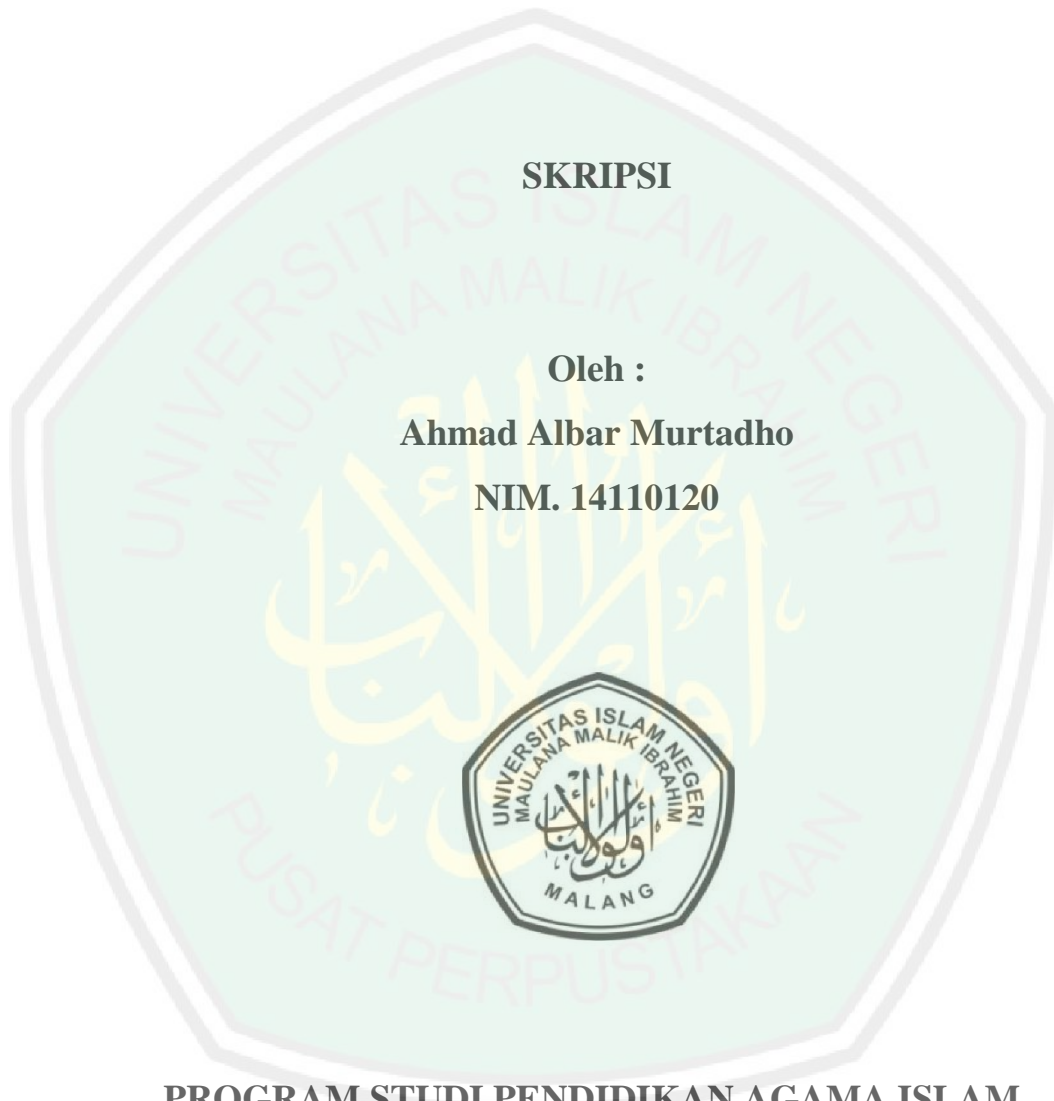
**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ahmad Albar Murtadho

NIM. 14110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

oleh

Ahmad Albar Murtadho

NIM. 14110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA
RELIGIUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Albar Murtadho

NIM. 14110120

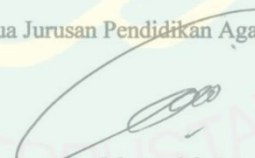
Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal ... November 2019

Oleh Dosen Pembimbing


Dr. H. Mohammad Asrori M.Ag
NIP. 19691020 2000031 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 2002121 001

LEMBAR PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AHMAD ALBAR MURTADHO

NIM. 14110120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar srata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Triyo Supriyatno, M.Pd
NIP. 19700427 200003 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

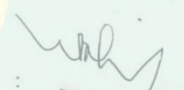
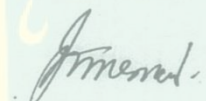
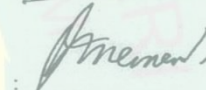
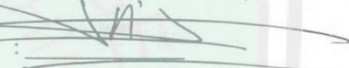
Pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlantunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini aku persembahkan untuk orang yang sangat aku cintai dan taati yaitu Ayah dan Ibu:

Ayahanda Imam Roziki, S.Pd dan Ibunda Ida Laela

Motivator terbesar dalam hidupku yang tulus, ikhlas mendo'akan serta telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat serta memotivasi penulis untuk selalu berusaha, bersemangat dan berdo'a agar dimudahkan dalam menggapai cita-cita.

Khamdan Ashari dan Muhammad Sukron Kamil

Kedua adikku tersayang yang menjadi penyemangat dalam hidupku. Semoga karya ini bisa menjadi motivasi kalian agar lebih semangat dan rajin belajar.

Nurul Ngainin, M.Pd

Yang menjadi salah satu sumber semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini

Teruntuk Dosen Pembimbingku

Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehatnya hingga laporan ini selesai. Semuga barokah dan selalu dalam RidhoNya.amin

Teruntuk Pondok Pesantren Sabilurrosyad

KH. Marzuki Mustamar dan Bu Nyai Hj. Saidah Mustaghfiroh sekeluarga dan selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa mendo'akan santrinya agar dimudahkan segala urusannya di dunia maupun diakhirat. Terima kasih

Beliau luar biasa

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

(Q.S. Al-Baqarah ayat 208)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1990, (Semarang: Menara Kudus).

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 November 2019

Hal : Skripsi Ahmad Albar Murtadho

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Albar Murtadho

NIM : 14110120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS
SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI MALANG

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mohammad Asrori M. Ag
NIP. 19691020 2000031 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Desember 2019

Ahmad Albar Murtadho



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMPN 1 Singosari Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak.

Penyusunan Skripsi adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurrullah, M. Ag, selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehatnya hingga laporan ini selesai.

5. KH. Marzuki Mustamar dan Bu Nyai Hj. Saidah Mustaghfiroh sekeluarga dan selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa mendo'akan santrinya agar dimudahkan segala urusannya di dunia maupun diakhirat.
6. Bapak Drs. Susilo Wardoyo, M.Si selaku Kepala SMPN 1 Singosari Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ayahanda Imam Roziki, S.Pd dan Ibunda tercinta Ida Laela yang tulus, ikhlas mendo'akan serta telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat serta memotivasi penulis untuk selalu berusaha, bersemangat dan berdo'a agar dimudahkan dalam menggapai cita-cita.
8. Nurul Ngainin, M.Pd yang telah mencurahkan waktunya, kasih sayangnya dan juga telah memberikan dukungan serta senantiasa mendo'akan penulis agar dilancarkan segala urusannya.
9. Semua teman-teman pondok Sabilurrosyad, dan teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama meraih cita.
10. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa, penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapatkan balasa dari Allah Swt.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan

amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Skripsi ini. dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Aamiin.

Malang, 07 Desember 2019

Penulis,

Ahmad Albar Murtadho



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long	= â
Vocal (i) long	= î
Vocal (u) long	= û

C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pelanggaran Tata Tertib	62
Tabel 4.2	Data Ruang Belajar SMP Negeri 1 Singosari	67
Tabel 4.3	Data Ruang Kantor SMP Negeri 1 Singosari	68
Tabel 4.4	Data Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Singosari	69
Tabel 4.5	Data Lapangan Olahraga Dan Upacara SMP Negeri 1 Singosari	70
Tabel 4.6	Data Perabot Ruang Kelas SMP Negeri 1 Singosari	71
Tabel 4.7	Data Perabot Ruang Belajar lainnya SMP Negeri 1 Singosari	71
Tabel 4.8	Data Perabot Ruang Kantor SMP Negeri 1 Singosari	72
Tabel 4.9	Data Perabot Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Singosari	72
Tabel 4.10	Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 1 Singosari	73
Tabel 4.11	Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Pendidik SMP Negeri 1 Singosari	76
Tabel 4.12	Data Jumlah Guru Yang Telah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	77
Tabel 4.13	Data Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	78

Tabel 4.14	Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru Bilingual	79
Tabel 4.15	Data Prestasi Guru SMPN 1 Singosari	79
Tabel 4.16	Data Tenaga Pendukung SMPN 1 Singosari	80
Tabel 4.17	Data Prestasi Akademik : NUN	81
Tabel 4.18	Data Prestasi Akademik : Peringkat Rerata NUN	82
Tabel 4.19	Data Prestasi Akademik : Nilai Ujian Sekolah (US)	82
Tabel 4.20	Data Angka Kelulusan dan Melanjutkan	83
Tabel 4.21	Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik	83
Tabel 4.22	Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik	83
Tabel 4.23	Jumlah Dan Persentase Peserta Didik Yang Terancam Drop-Out	84
Tabel 4.23	Jumlah Dan Persentase Peserta Didik Yang Terancam Drop-Out	84
Tabel 4.24	Prosentase Pekerjaan Orangtua Peserta Didik SMPN 1 Singosari	85
Tabel 4.25	Prosentase Penghasilan Orangtua Peserta Didik SMPN 1 Singosari	85
Tabel 4.26	Prosentase Tingkat kesejahteraan Orangtua Peserta Didik SMPN 1 Singosari	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola Pelakonan	30
Gambar 2.2	Pola Peragaan	31
Gambar 4.1	Logo Sekolah	53
Gambar 4.2	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Singosari Malang ...	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Beberapa Foto Pelaksanaan Budaya Religius Di SMPN 1
Singosari Malang
- Lampiran 6 Biodata Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Nota Dinas bimbingan.....	vi
Halaman Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi.....	xvi
Abstrak	xxi
 BAB I PEMBAHASAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Orisinalitas Penelitian.....	9

G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Konsep Internalisasi Nilai.....	20
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	20
2. Proses Internalisasi Nilai.....	22
C. Budaya Religius	26
1. Pengertian Budaya Religius.....	26
2. Pentingnya Budaya Religius	27
3. Faktor yang mempengaruhi budaya religius.....	28
4. Proses terbentuknya budaya religius.....	29
D. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius.....	33
1. Pengertian Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	33
2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius	35
a) Implikasi terhadap kepribadian.....	35
b) Implikasi terhadap sikap religius.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Pengumpulan data	43
F. Analisi Data	45
G. Keabsahan Data	47
H. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	51
2. Profil Sekolah	52
3. Struktur Organisasi	64
4. Sarana dan Prasarana	65
5. Kondisi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	71
6. Kondisi Peserta Didik	80
B. Temuan Hasil Penelitian	85
1. Nilai-Nilai PAI Yang Di Tanamkan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	85
a) Nilai Akidah	86
b) Nilai Syari'ah	88
c) Nilai Akhlak	91

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dan Bentuk Penerapan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	92
a) Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	93
1) Pendekatan Keteladanan	95
2) Pendekatan Pengalaman	97
3) Pendekatan Pembiasaan	98
b) Bentuk Penerapan Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari ..	100
3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	102
a) Meningkatkan ketakwaan dan Tanggung jawab	103
b) Peningkatan kedisiplinan	105
c) Membangkitkan Motivasi	106
d) Menghormati Dan Menghargai Orang Lain	107

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai PAI Yang Di Tanamkan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	109
a) Nilai Akidah	111
b) Nilai Syari'ah	114
c) Nilai Akhlak	117
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dan Bentuk Penerapan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	120
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius	

Di SMPN 1 Singosari	120
2. Bentuk Penerapan Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari	126
C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius	
Di SMPN 1 Singosari	130
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141



ABSTRAK

Murtadho, Ahmad Albar. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah di SMPN 1 Sngosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Internalisasi nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses memasukkan nilai pendidikan agama Islam ke dalam jiwa peserta didik, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya adalah nilai akidah, syariah dan akhlak. Di SMPN 1 Singosari Malang dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dibentuklah budaya religius sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan peraturan-peraturan sekolah. Hal ini, bertujuan agar menjadikan suatu nilai bagian dari kepribadian peserta didik

Tujuan penelitian ini, yaitu : (1) Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari, (2) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 Singosari, dan (3) Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa-siswi di SMPN 1 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif (non statistik) yang bersifat eksploratif, yaitu menggambarkan atau menguraikan secara detail data yang ditemukan dan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai PAI yang di tanamkan kepada peserta didik melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 Singosari, yaitu mencakup tiga nilai PAI : nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. 2) Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 singosari, dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan yang berawal dari kebijakan pimpinan sekolah yang kemudian di realisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan budaya religius sekolah. Dalam proses internalisasi nilai PAI melalui budaya religius sekolah dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman, dan pendekatan pembiasaan. 3) Implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 singosari malang terhadap peserta didik yairu, dapat meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab, dapat meningkatkan kedisiplinan, dapat membangkitkan motivasi peserta didik, dan dapat menghormati dan menghargai orang lain.

Kata Kunci : *Internalisasi, Nilai-nilai PAI, Budaya Religius Sekolah.*

ABSTRAK

Murtadho, Ahmad Albar. 2019. Internalization of PAI Values through the School Religious Culture at SMPN 1 Singosari of Malang. Thesis of Graduate, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Internalization of the value of Islamic religious education is a process of incorporating the value of Islamic religious education into the souls of students, so that the spirit and soul move based on the teachings of Islamic religion. Islamic religious education values include the values of faith, sharia and morals. At SMPN 1 Singosari of Malang in an effort to internalize the values of Islamic religious education, the formation of a school religious culture through religious activities and school regulations. This, purpose to make a value part of the personality of students.

The purpose of this study, namely: (1) Describe the values of Islamic Religious Education embedded through religious culture at SMPN 1 Singosari, (2) Describe the process of internalizing the values of Islamic Religious Education and the forms of religious culture application at SMPN 1 Singosari, and (3) Describe the implications of the internalization of Islamic Religious Education values for students in SMPN 1 Singosari.

This study uses a qualitative approach to the type of field research. Data collection techniques by observation, interview and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses descriptive qualitative (non-statistical) which is explorative in nature, namely describing or elaborating in detail the data found and the data validity checking technique using the data triangulation method.

The results of this study indicate that: 1) PAI values are inculcated to students through the religious culture of schools at SMPN 1 Singosari, which includes three PAI values: aqeedah, sharia, and moral; 2) The process of internalizing PAI values through the school religious culture at SMPN 1 Singosari is carried out continuously and consistency which starts from the school leadership's policy which is then realized in the form of school religious cultural activities. In the process of internalizing the value of PAI through the school culture as well as being carried out with a number of approaches, including the exemplary approach, the experiential approach, and the habituation approach; 3) Implications of internalizing PAI values through the religious culture of schools in SMPN 1 Singosari of Malang to students, which can increase piety and responsibility, increase discipline, arouse students' motivation, respect and respect others.

Keywords: Internationation, PAI Values, School Religious Culture.

ملخص البحث

أحمد البار مرتضى. 2019. استيعاب قيمة تربية الإسلامية بواسطة ثقافة دينية المدرسة في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج. بحث العلمي. شعبة تربية الإسلامية. كلية علوم التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. تحت إشراف الأستاذ الحاج محمد أسراري، الماجستير.

استيعاب قيمة تربية الإسلامية هي عملية تدخيل قيمة تربية الإسلامية إلى نفوس الطلبة، لأجل يحرك الروح والنفوس يعتمد على تعليم الإسلامية. قيمة تربية الإسلامية تتكون من قيمة العقيدة، والشريعة، والأخلاق. في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج لمحاول استيعاب قيمة تربية الإسلامية، تكون ثقافة دينية المدرسة بواسطة الأنشطة الدينية ونظام المدرسة. وهذا ليجعل القيمة بعض من شخصية الطلبة.

أهداف البحث: (1) وصف قيمة تربية الإسلامية التي تبني بواسطة ثقافة دينية المدرسة في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج، (2) وصف عملية استيعاب قيمة تربية الإسلامية وتكوين تطبيق ثقافة الدين في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج، (3) وصف تضمين استيعاب قيمة تربية الإسلامية على الطلبة في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي ونوع البحث دراسة مكتوبة. أما أسلوب تحليل البيانات يستخدم الوصف النوعي (دون الإحصاء) بصفة التمهيدي يصف البيانات العميقة الموجودة وأسلوب تصحيح البيانات يستخدم طريقة مثلث البيانات.

ونائج البحث يدل على: (1) قيمة تربية الإسلامية التي تبني بواسطة ثقافة دينية المدرسة في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج يشتمل على قيمة تربية الإسلامية تتكون من قيمة العقيدة، والشريعة، والأخلاق. (2) عملية استيعاب قيمة تربية الإسلامية وتكوين تطبيق ثقافة الدين في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج باستمرار أولاً من سياسة رئيس المدرسة ثم يحقق بشكل أنشطة ثقافة دينية المدرسة. عملية استيعاب قيمة تربية الإسلامية بمدخل الأسوة، ومدخل التجربة، ومدخل الممارسة. (3) تضمين استيعاب قيمة تربية الإسلامية على الطلبة في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيعاساري مالانج يستطيع لترقية التقوى والمسؤولية، وترقية الإنضباط، وترقية دوافع الطلبة، ويستطيع أن يكرم الشخص الآخر.

الكلمات المفتاحية: استيعاب، قيمة تربية الإسلامية، ثقافة دينية المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan adanya pendidikan akan memunculkan generasi yang cerdas yang dapat memajukan bangsa dan Negara. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian individu yang paripurna (kaffah). Pribadi individu yang paripurna (kaffah) merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk bertuhan.

Dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Azizy (2002) juga mengemukakan, bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda mampu hidup. Dari kedua pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didik saja, tetapi juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pada dasarnya, pendidikan nasional memiliki tujuan dan fungsi yang sudah tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan,

² UU No.20/2003, Pasal 1 ayat (1).

bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggungjawab.³ Dapat disimpulkan, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian luhur, dan mampu memberikan berbagai bekal, baik pengetahuan maupun ketrampilan yang dibutuhkan peserta didik di kemudian hari nantinya. Pendidikan yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia seperti yang dipaparkan tersebut, tidak hanya diperoleh dari pendidikan umum saja, tetapi juga pendidikan lainnya. Salah satunya adalah pendidikan agama islam.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.⁴ Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (liberating force) dari impitan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.⁵

Pendidikan tidak sekedar mentranfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya. Karena itu, daya kritis partisipatif serta inovatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta

³ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm. 73

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 18.

⁵ *Ibid*, hlm, 25

didik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama yang mampu mentranfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mentransfer nilai (*transfer of value*) terutama menginternalisasi nilai-nilai islam dan menjadikan yang religius. Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan.⁶ Baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah, pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik peserta didik sesuai dengan aturan agama islam. Pembentukan sikap dan perilaku yang religius akan mampu di wujudkan, seperti membiasakan berakhlak baik dan berbicara baik melalui proses pembelajaran. Baik dilakukan di dalam kelas, maupun dilakukan di luar kelas dengan bimbingan para guru di sekolah. Meskipun pendidikan agama islam di lingkungan sekolah, dapat membentuk sikap dan perilaku individu yang religius, pada kenyataannya masih ada perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama islam masih belum berhasil dalam membentuk atau membangun etika dan moral bangsa.

Ditambah, dengan adanya pelaksanaan pendidikan agama islam yang berlangsung sampai sekarang di sekolah umum ataupun madrasah, masih mengalami berbagai kelemahan. Hal ini disebabkan, karena praktik pendidikannya yang masih kurang maksimal, baik dalam proses pembelajarannya, cara, metode, strategi, minimnya dukungan lingkungan sekitar (kepala sekolah, guru, orangtua dan masyarakat), sumber daya manusia (SDM) yang kurang profesional dan durasi pendidikan agama yang terbatas, sehingga sangat kecil sekali kesempatan guru dalam memberikan pengarahan atau bimbingan dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam proses menumbuhkan kesadaran nilai-nilai religius, guru hanya memperhatikan aspek kognitif saja. Sedangkan, aspek psikomotorik dan aspek afektif tidak diperhatikan.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 75

Pernyataan di atas, sesuai dengan pendapat Muchtar Buchori (1992) dalam Muhaimin (2005: 23) yang menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini terjadi karena dalam praktiknya pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif *konatif-volatif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan perkataan lain, pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama.⁷ Sehingga, timbullah ketidak seimbangannya antara pengetahuan dan pengamalan atau pengalaman yang diperoleh oleh setiap peserta didik. Seperti halnya, banyak yang memahami nilai-nilai religius akan tetapi masih banyak perilaku yang tidak sesuai dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Di zaman sekarang, percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multidimensional telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hampir setiap hari, berbagai contoh perilaku menyedihkan ditemukan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas mempertontonkan perilaku kekerasan, kejahatan, perselingkuhan, dan korupsi yang telah menjadi kebiasaan bagi pelakunya, bahkan di kalangan pejabat. Selain itu, juga sering mendengar dan menyaksikan bagaimana para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan video porno, narkoba dan perjudian. Keadaan demikian merupakan tantangan bagi pendidikan. Khususnya Pendidikan Agama Islam.⁹

Dengan terjadinya masalah-masalah atau perilaku yang sudah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam pada mata pelajaran PAI tidak terinternalisasikan dengan baik dalam diri

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 23

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

setiap peserta didik atau dapat dikatakan belum berhasil. Internalisasi sendiri adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai agama islam ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁰ Internalisasi juga dapat dikatakan sebagai proses penanaman nilai keteladanan jiwa seseorang yang tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Nilai-nilai agama islam yang ada pada diri peserta didik, telah dipengaruhi oleh budaya-budaya negatif yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, baik perkembangan karakter maupun perkembangan perilaku. Sehingga, penyimpangan ajaran islam tidak dapat dihindari dan akan lebih mementingkan diri pribadi. Padahal pihak sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menumbuhkan sikap, perilaku yang mulia, dan budi pekerti yang baik kepada peserta didik, baik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Salah satu indikator utama kurang terinternalisasinya nilai-nilai agama islam di sekolah ataupun di masyarakat adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba dan bahan terlarang lainnya, pencurian, kekerasan, pergaulan bebas dan sebagainya.¹¹ Apabila nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak dapat terinternalisasikan ke dalam diri peserta didik secara keseluruhan, dan tidak ada upaya untuk menginternalisasikan, maka bangsa dan Negara akan menjadi rusak.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka perlu adanya suatu budaya religius sekolah dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan

¹⁰ Fuad ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka cipta, 1997), hlm. 155

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 93

hidup disiplin, tertib, rapi, menutup aurat, rendah diri, mengucapkan salam ketika bertemu, membaca Al-Qur'an, taat menjalankan beribadah, saling menghargai, tolong menolong, mencintai lingkungan. Budaya-budaya religius tersebut, telah diterapkan di SMPN 1 Singosari, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum favorit yang memiliki prestasi yang banyak. Sekolah SMPN 1 Singosari ini, memiliki visi sekolah yang menarik yaitu *“Terwujudnya insan yang religius berkarakter, cerdas, terampil dan berwawasan global”* dan misinya salah satunya *“Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”*. SMPN 1 Singosari adalah sekolah umum yang hanya memiliki sedikit jam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, tujuan dalam pencapaian materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetap harus tercapai sesuai pencapaian yang sudah ditentukan, dan disertai pencapaian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius sekolah. Adapun tempat penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMP Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang, dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka yang menjadi orientasi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 Singosari?

3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius terhadap siswa-siswi di SMPN 1 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari.
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 Singosari.
3. Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa-siswi di SMPN 1 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

Secara teoritis : Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di sekolah.

Sedangkan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Bagi kalangan akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan temuan dimana hasilnya bisa dijadikan sarana evaluasi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam rangka mengimplementasikan upaya-upayanya dalam melakukan

internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah.

3. **Bagi Hasanah Keilmuan**

Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan peneliti, yang terkait dengan upaya-upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah.

4. **Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah dan sebagai tugas akhir (S1) yang peneliti tempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. **Bagi perpustakaan**

Sebagai tambahan sumber referensi mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius sekolah.

6. **Bagi pihak lain**

Diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, melalui budaya religius sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup penelitian ini, peneliti mengungkapkan batasan-batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah. Berikut beberapa keterbatasan pelaksanaan penelitian ini:

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Budaya religius sekolah di SMPN 1 Singosari Malang.
3. Impilikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius.

F. Orisinalitas penelitian

Terkait dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa Di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Kabupaten Magetan” yang ditulis oleh Yeni Nita Pertiwi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa. Adapaun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk religius siswa, antara lain: melalui berbagai macam pembelajaran di dalam kelas dan ekstrakurikuler serta secara tidak langsung dengan pembelajaran di dalam kelas (pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan dan transinternalisasi).¹²
2. Skripsi yang berjudul “Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Agama Islam Studi di SMAN 1 Kebumen” yang ditulis oleh Eny Hanifatun Nur Janah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini secara umum membahas tentang upaya-upaya guru Agama Islam dalam menciptakan suasana religius. Adapun upaya guru agama Islam dalam menciptakan suasana religius di SMAN 1 Kebumen adalah dengan berusaha menciptakan pembiasaan bagi siswa untuk melakukan tindakan-tindakan keagamaan, guru berperan sebagai pusat maupun tempat-tempat kegiatan keagamaan, guru berperasn sebagai suri tauladan dan motivator bagi siswa. Kemudian, hasil dari upaya tersebut antara lain siswa siswi berpakaian dan berdandan secara islami di sekolah, rajin menjalankan sholat wajib dan sholat sunnah, rutin mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), turut

¹² Yeni Nita Pertiwi, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa Di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Kabupaten Magetan*”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang, 2015.

serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat social, serta disiplin siswa yang tinggi.¹³

3. Skripsi yang berjudul “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta” yang ditulis oleh Muhammad Abdus Salam, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini secara umum membahas tentang pelaksanaan kerjasama antar guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk memasukkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berdampak positif bagi Aqidah dan Akhlak siswa.¹⁴
4. Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Outbond Training Tim Trainer Eldeta Yogyakarta” yang ditulis oleh Sukrat Hollif mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini secara umum membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam Outbound Training Tim Trainer ELDETA yang berdampak perubahan yang kearah positif bagi peserta training. Dampak positifnya seperti peserta menjadi lebih mendekati diri kepada Allah Swt dan juga mereka menyadari bahwa setiap langkah yang dilakukan bertujuan untuk mencari ridho Allah Swt.¹⁵
5. Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN 1 Babat Lamongan” yang ditulis oleh Khusnun Niyah Rahmmawati jurusan Pendidikan Agama Islam mahasiswi UIN Maliki Malang. Skripsi ini secara umum membahas tentang internalisasi

¹³ Eny Hanifatun Nur Jannag, “Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Agama Islam Studi di SMAN 1 Kebumen”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁴ Muhammad Abdus Salam, “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa MTs negeri 1 Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan, PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁵ Sukrat Hollif, “Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Outbond Training Tim Trainer Eldeta Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya untuk meningkatkan religiusitas siswa siswa di SMAN 1 Babat Lamongan hal ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal ibadah (shalat berjamaah, shalat jumat) dan juga terbentuknya akhlak karimah siswa (sopan, santun, disiplin, berpakaian menutup aurat dan saling menghormati).¹⁶

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas peneliti
1	Yeni Nita Pertiwi, dengan judul " <i>Upaya Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa Di MTs Nurush Sholihin Tamananarum Kabupaten Magetan</i> ", 2015.	Upaya guru dalam penanaman karakter religius	Peneliti ini memfokuskan pada upaya guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius	Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang
2	Eny Hanifatun Janah, Dengan judul " <i>Penciptaan Suasana Religius Oleh Guru Agama Islam Studi di SMAN 1 Kebumen</i> ", 2005.	Penerapan aspek religi dalam mengembangkan pembelajaran PAI	Peneliti ini memfokuskan pada upaya guru agama islam dalam penciptaan suasana religius	
3	Muhammad Abdus Salam, " <i>Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan</i>	Upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam	Peneliti ini memfokuskan pada kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI	

¹⁶ Khusnun Niyah Rahmawati, "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN 1 Babat Lamongan*", Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang, 2017.

	<i>Agama Islam erhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta</i> ”, 2017.			ditanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari
4	Sukrat Hollif, “ <i>Internalisasi Nilai-nilai islam Dalam Outbond Training Tim Trainer Eldeta Yogyakarta</i> ”, 2010”.	Upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam	Penelitian ini menitik beratkan pada strategi Outbound Training untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam	
5	Khusnun Niyah Rahmawati, “ <i>Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN 1 Babat Lamongan</i> ”, 2017)	Upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam	Penelitian ini menitik beratkan pada internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler	

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, baik dilihat dari subjeknya maupun objeknya. Penelitian pertama memfokuskan pada upaya guru agama islam dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius, penelitian kedua memfokuskan pada upaya guru agama isam dalam menciptakan suasana religius, penelitian ketiga memfokuskan pada kerjasama guru PAi dan guru Bk dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI, penelitian keempat menitik beratkan pada strategi Outbond Training untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan penelitian kelima menitik beratkan pada internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, fokus masalah penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terpusat atau mengarah kepada nilai-nilai PAI,

proses, bentuk penerapan dan implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius terhadap siswa-siswi di SMPN 1 Singosari Malang.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan sedikit pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya :

1. Nilai-nilai PAI

Nilai PAI merupakan sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar yang bersumber dari Agama Islam. Nilai-nilai PAI diantaranya terdiri dari beberapa nilai. Pertama nilai keimanan, kedua nilai syari'ah dan ketiga nilai akhlak.

2. Internalisasi

Internalisasi merupakan penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku maupun pendapat kedalam jiwa seseorang. Jadi internalisasi disini merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan kedalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

3. Budaya religius sekolah

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Budaya religius sekolah dengan kata lain memiliki arti sekumpulan ajaran, nilai-nilai dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membudaya dilingkungan sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini, mencakup VI BAB pembahasan diantaranya :

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Meliputi deskripsi teoritis tentang internalisasi nilai-nilai PAI dan budaya religius serta kajian yang mendalam tentang keduanya.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian dan pustaka semestara.

BAB IV : Hasil penelitan dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode yang sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹⁸ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.¹⁹ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²⁰

Menurut Muhaimin yang mengutip dari Ekosusilo mengatakan, untuk mengklasifikan nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Dilihat dari kemampuan jiwa untuk menangkap dan mengembangkannya:
 - a) Nilai yang statis, seperti; kognisi, emosi dan psikomotor
 - b) Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berperstasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.
2. Dilihat dari prose budaya:
 - a) Nilai ilmu pengetahuan.
 - b) Nilai ekonomi.
 - c) Nilai keindahan.

¹⁷ Purwadarminta, *Op.Cit*, hlm. 677

¹⁸ H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

²⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

- d) Nilai politik.
 - e) Nilai keagamaan.
 - f) Nilai kekeluargaan.
 - g) Nilai kejasmanian.
3. Berdasarkan sumbernya
 - a) Nilai Ilahiyah.
 - b) Nilai Insaniyah.
 4. Ruang lingkup keberlakuannya;
 - a) Nilai-nilai universal
 - b) Nilai-nilai local.
 5. Dimensi waktu berlakuaanya:
 - a) Abadi.
 - b) Pasang surut.
 - c) Temporal
 6. Ditinjau dari segi hakekat:
 - a) Nilai hakiki yang bersifat universal dan abadi.
 - b) Nilai instrumental bersifar local, pasang surut dan temporal.
 7. Dilihat dari sifat nilai:
 - a) Nilai subjek, yang merupakan reaksi subjek terhadap onjek
 - b) Nilai objek rasional, yang merupakan penemuan esensi objek melalui akal sehat, seperti kemerdekaan, keselamatan, kedamaian, persamaan hak.
 - c) Nilai objektif metafisik, seperti nilai agama yang tidak bersumber pada logika tapi mampu menyusun kenyataan objektif.²¹

Jadi, nilai adalah sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar serta bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, serta memiliki bentuk abstrak sekaligus penuh dengan penghayatan.

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 148-149

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan freeman But dalam bukunya *Cultural History of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.²²

Sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pembagian fungsi manusia, yaitu:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.²³

Menurut Zuhairini, bagi umat Islam dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan, karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hlm. 127

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 32.

sang khaliqnya yang diatur dalam ubudiyah, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam muammalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.²⁴ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa aspek nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkisar pada tiga hal, yaitu:

a. Nilai Bidang Keimanan

Keimanan asal katanya adalah iman, secara etimologis dalam bahasa Arab berarti percaya, merasa aman, dalam pengertian keagamaan, pengertain iman adalah yakin, percaya dalam hati, pasti tentang sesuatu, pasti tentang Tuhan dan wahyu-Nya. Umumnya, iman dipahami sebagai berada dalam hati dan tidak seorang pun yang tahu, kecuali tuhan saja. Iman dapat juga berarti penyerahan diri.²⁵

Dalam ajaran Islam, percaya saja tidaklah cukup. Tidak cukup kalau hanya menyatakan percaya kepada Allah Swt, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintahNya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah Swt, jika peraturanNya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (belief). Agama adalah iman (belief) dan amal shaleh (good action). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Kedatangan Nabi Muhammad Saw bukanlah semata-mata mengajarkan aqidah, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang semestinya di jauhi.²⁶

Singkatnya pengertian iman adalah percaya. Percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati, kemudian diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan amal perbuatan.

²⁴ Zuhairi. *Op. Cit*, hlm. 155

²⁵ Mawardi lubis, *Op. Cit*, hlm. 24

²⁶ Mawardi hlm, *Op. Cit*, hlm. 25

b. Nilai Bidang Syari'ah

Syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, sunnah, makruh, haram dan lain-lain.²⁷

c. Nilai Bidang Akhlak

Akhlak secara bahasa khaalaqa yang kata asalnya Khuluqum yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁸ Sedang menurut istilah, pengertian akhlak dapat merujuk dari pendapat beberapa pakar ahli dalam bidang ini, antara lain : Pendapat Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulum al-Din, yaitu: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Sedangkan pendapat Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzib al-Akhlaq yaitu : Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan diperhitungkan. Ahmad Amin berpendapat, bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku ssecara terus menerus, karena budi pekerti merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan. Sedangkan , akhlak adalah yang nampak dan melahirkan kelakuan dan muamalah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus

²⁷ *Ibid*, hlm. 25

²⁸ Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1996), hlm. 253

menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam akhlak mengandung empat unsur, yaitu: (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan untuk melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan baik atau yang buruk.²⁹

B. Konsep Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi (*internalization*) dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, dan seterusnya di dalam kepribadian. Sedangkan menurut Fuad Ihsan, internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.³⁰ Internalisasi juga merupakan proses terhadap ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³¹

Sedangkan pengertian nilai dalam bahasa Inggris *value*, yang bermakna harga menurut Fraenkel, nilai adalah suatu ide konsep tentang apa yang menurut pemikiran seseorang penting dalam kehidupan. Menurut Driyakara, nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal ini pantas dikejar oleh manusia. Artinya, nilai itu erat berkaitan dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama. Sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya. Sesuatu yang bernilai tinggi bagi seseorang tidak selalu baik.³² Dari pengertian internalisasi dan nilai, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah

²⁹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang; Rasail Media Group, 2009), hlm. 32-33

³⁰ M. Nawa Syarif F, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Sanggar Budaya Posada Di Masjid Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang*, Skripsi, 2018, hlm. 18-19

³¹ Nur'aini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di MTS Ma'arif Sukorejo Pasuruhan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN Malang, 2014, hlm. 8

³² Ibid., hlm. 9

proses memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang yang akan ditampakkan dalam bentuk sikap dan perilakunya.

Secara harfiah kata internalisasi nilai adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang di dapat dari proses internalisasi akan tertanam dalam diri.³³ Menurut soedijarto, internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian diri seseorang. Artinya, proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan interaksi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarasannya adalah sampai pada pemilihan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah suatu proses penyatuan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang yang akan terlihat melalui sikap dan tingkah laku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai juga dapat disebut, sebagai hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dan tingkah laku dalam lingkungan tertentu. Dalam mewujudkan sikap dan tingkah laku tersebut dapat melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

³³ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius PAda Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Social Siswa Di Sekolah Menengah Atas (studi multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang)*, Tesis, Program Studi Magister PAI PAscarjana UIN Malang, 2016, hlm. 17.

³⁴ Ibid., hlm. 11.

2. Proses Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik, proses internalisasi melalui beberapa tahap. Menurut Muhaimin, tahap terjadinya internalisasi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :³⁵

1. Tahap transformasi nilai : merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
2. Tahap transaksi nilai : terjadi komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi : tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi dan pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Jadi, dalam mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada diri peserta didik, harus melalui beberapa tahap yang di dalamnya dilakukan berbagai komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan bertujuan untuk menjadikan suatu nilai bagian dari kepribadian peserta didik.

Secara taksonomi, menurut David R Krathwol dan kawan-kawannya mengemukakan proses internalisasi mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu :³⁶

1. Tahap *Receiving* (menyimak)

Pada tahap ini, mulai terbuka menerima rangsangan yang meliputi kesadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif

³⁵ Laila Nur Hamidah, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Tesis, Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Malang, 2016, hlm. 18.

³⁶ Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (studi multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang)*, Tesis, Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Malang, 2016, hlm. 19-20.

terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.

2. Tahap *Responding* (menanggapi)

Pada tahap ini, mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi : Compliance(manut), secara aktif memberikan perhatian dan satisfaction is respons (puas dalam menanggapi). Selain itu, pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

3. Tahap *Valuing* (memberi nilai)

Pada tahap ini, mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang meliputi : tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terkait dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki keterikatan batin (*comitnent*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

4. Tahap *Organization* (Mengorganisasikan Nilai)

Pada tahap ini, sudah mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima, yakni aktivitas seseorang untuk mengatur berlakunya system nilai yang di yakini sebagai kebenaran dalam perilaku kepribadiannya sendiri. Sehingga dapat memiliki suatu nilai yang berbeda dengan orang lain.

5. Tahap Karakterisasi Nilai

Pada tahap ini mulai mempribadikan nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini serta yang telah terorganisir dalam perilaku pribadinya. Sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadian) yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

Menurut Krathwhol di dalam bukunya Soedijarto, tahap-tahap internalisasi nilai sebagai berikut :³⁷

³⁷ Ibid., hlm. 20-22

1. Tahap Pengenalan

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Proses belajar yang ditempuh masih bersifat kognitif, sehingga seseorang belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Jika menurut Chabib Thoha pada tahap ini disebut tahap transformasi nilai yaitu seorang pendidik menginformasikan nilai-nilai baik dan buruk kepada peserta didik menggunakan komunikasi verbal.

Pada tahap ini, siswa masih belum dapat menganalisis informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empirik yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Seseorang pada tahap ini, hanya dapat memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai dan belum berarti bahwa nilai itu telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, cita-cita dan pandangannya. Sehingga, proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.

2. Tahap Penerimaan

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Dan agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Sehingga akan memudahkan pendidik dalam mewujudkan suatu nilai ke dalam diri peserta didik.

3. Tahap Pengintegrasian

Yaitu tahap pada saat seseorang memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu system nilai yang dianutnya. Sehingga pada tahap ini, seseorang sudah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.

Dari beberapa proses atau tahapan internalisasi nilai menurut para ahli di atas, dalam menanamkan nilai kepada peserta didik agar dapat menjadi satu kesatuan dalam pribadi peserta didik, harus didukung dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik, baik dengan pendekatan atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Di antara pendekatan tersebut yaitu :³⁸

1. Pendekatan Pengalaman : proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman nilai-nilai baik secara individual maupun kelompok.
2. Pendekatan Pembiasaan : suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendekatan Emosional : upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
4. Pendekatan Rasional : suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.
5. Pendekatan Fungsional : usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
6. Pendekatan Keteladanan : yaitu memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi

³⁸ Ibid., hlm. 22-23

nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Berdasarkan paparan proses internalisasi nilai di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai dimulai dengan mengenalkan nilai-nilai ajaran kepada peserta didik atau menanamkan nilai-nilai ajaran melalui belajar kognitif. Selanjutnya dengan pemahaman yang sudah diterima, peserta didik akan mulai meyakini kebenaran nilai tersebut dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Dengan keyakinan dan tindakan yang selalu dilakukan atau pembiasaan, maka kepribadian yang utuh akan terbentuk dengan sendirinya. Sehingga, nilai –nilai ajaran yang diberikan akan menjadi watak (kepribadian) yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

Sedangkan dalam menginternalisasi nilai, baik nilai Religius atau nilai moral terlebih dahulu harus memahami beberapa proses internalisasi nilai yang melalui beberapa tahapan di setiap prosesnya, seperti yang sudah dipaparkan di atas. Untuk lebih memudahkan pendidik dalam menanamkan nilai ajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, pendidik harus memiliki kemampuan menginternalisasi nilai ajaran tersebut dengan baik dan benar. Dalam menginternalisasi nilai ajaran tersebut, dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai ajaran yang diberikan dapat menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

C. Budaya Religius

1. Pengertian Budaya Religius

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercangkup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi

apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindari dari yang lain. Menurut Kamus Besar Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.³⁹

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”⁴⁰

2. Pentingnya Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu. Pijakan awal dari budaya religius adalah adanya religiusitas atau keberagaman. Keberagaman adalah adanya religiusitas atau keberagaman.

³⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hal. 43-44

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Press ,2010), hlm.

Keberagamaan adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Dengan melaksanakan agama secara menyeluruh maka seseorang pasti telah terinternalisasi nilai-nilai religius.

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidikan akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya mengembleng aspek kognitif saja.

Dalam Muhaimin dalam bukunya, kegiatan keagamaan seperti Khatmil Al-Qur'an dan istighasah dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian di kalangan civitas akademika lembaga pendidikan. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan budaya religius untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang ada di dalamnya.⁴¹

3. Faktor yang mempengaruhi Budaya religius

- 1) Faktor pendukung terwujudnya budaya religius:
 - a) Kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI.
 - b) Keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama.
 - c) Semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya Seksi Agama.
 - d) Dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.⁴²
- 2) Problematika atau Faktor yang dihadapi penghambat dalam mewujudkan budaya religius:
 - a) Masalah Belajar hidup dalam perbedaan

⁴¹ Muhammad Faturrohman, *Op.cit.*, hal 104-105.

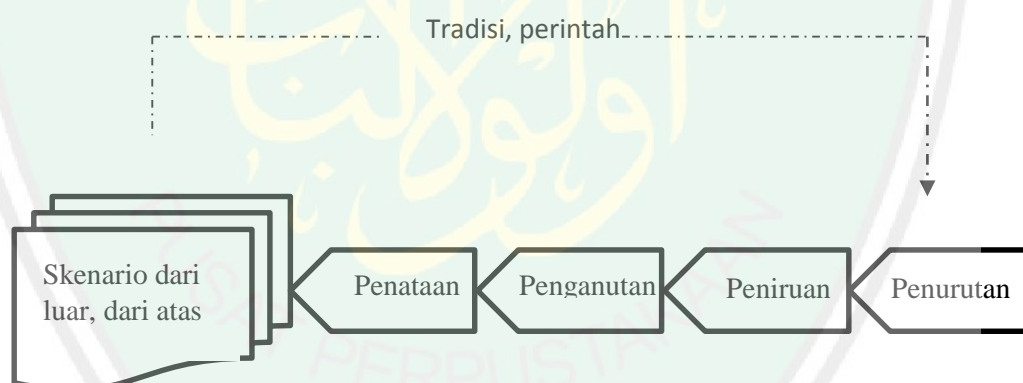
⁴² Asmaun sahan, *Op. cit.*, hlm, 84.

- b) Masalah Membangun saling percaya
- c) Masalah Memelihara saling pengertian
- d) Masalah Menjunjung sikap saling menghargai
- e) Masalah Terbuka dalam berfikir
- f) Masalah Apresiasi dan interdependensi
- g) Masalah Resolusi konflik⁴³

4. Proses terbentuknya budaya religious.

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama* adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola *pelakonan*, modelnya sebagai berikut:

Gambar: 1 Pola pelakonan⁴⁴



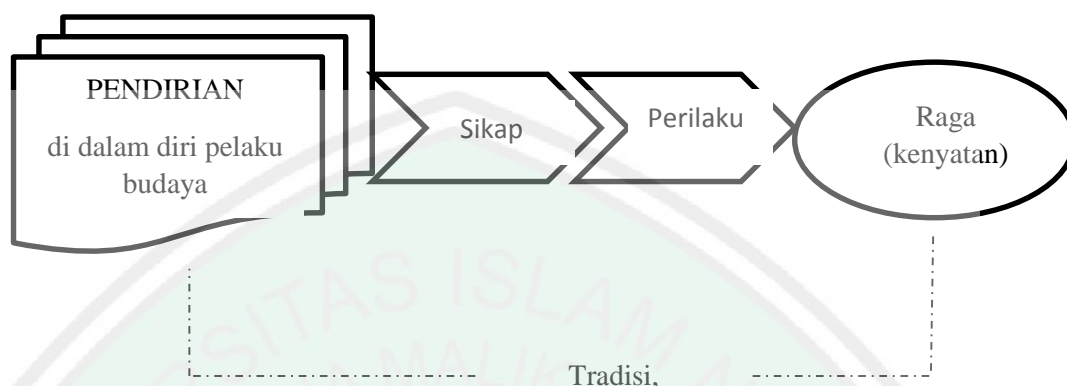
Kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktian adalah peragaan pendiriannya

⁴³ Muhammad Fathurrohman, *Op. cit.*, hlm. 222-230

⁴⁴ Asamaun sahlam, *Op. cit.*, hlm. 82-83.

terebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut pola peragaan. Berikut ini modelnya:

Gambar 2.2 Pola Peragaan⁴⁵



Budaya religius yang telah terbentuk di sekolah, beraktualisasi ke dalam dan ke luar pelaku budaya menurut dua cara. Aktualisasi budaya ada yang berlangsung secara covert (samar/tersembunyi) dan ada yang berlangsung secara overt (jelas/terang). Yang pertama adalah aktualisasi budaya yang berbeda antara aktualisasi ke dalam dengan ke luar. Ini disebut covert yaitu seorang yang tidak beres terang, berpura-pura, lain di mulut lain di hati, penuh kiasan dalam bahasa laming, ia diselubungi rahasia. Yang kedua adalah aktualisasi budaya yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi ke dalam dengan aktualisasi ke luar, ini disebut dengan overt. Pelaku overt ini selalu berterus terang dan langsung pada pokok pembicaraan.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

⁴⁵ Muhammad faturrohman, *Op.Cit.* hlm. 102-103.

Menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian dan tataran symbol-simbol budaya.

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hicman dan Silva bahwa terdapat tiga langkah untuk mewujudkan budaya, yaitu: *commitment*, *competence* dan *consistency*. Sedangkan nilai-nilai yang disepakati tersebut bersifat *vertical* dan *horizontal*. Yang *vertical* berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah swt dan yang *horizontal* berwujud hubungan manusia dengan warga sekolah dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang telah disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habitformation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti social, kultural, psikologik ataupun lainnya.

Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan dan lainnya.

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) *power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) *persuasive strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah; (3) *normative re-educative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaratkan lewat *education* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi *pertama* tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment. Allah swt memberikan contoh dalam hal shalat agar manusia melaksanakan setiap waktu dan setiap hari, maka diperlukan hukuman yang sifatnya mendidik, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمَا فِي الْمَضَاجِعِ

(رواه احمد)

Artinya: “Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk shalat ketika umur mereka tujuh tahun dan pukullah mereka karenanya (tidak mau shalat) ketika umur mereka sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka”.

Sedangkan pada strategi *kedua* dan *ketiga* tersebut, dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksipositif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi muncunya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah dikembangkan.⁴⁶

1) Teori Belajar Asosiatif Ivan Pavlov

Berdasarkan hasil eksperimen Ivan Pavlov terhadap seekor anjing, dimana anjing yang semula tidak mengeluarkan liur ketika mendengar bunyi bel menjadi mengeluarkan air liur meskipun tidak ada makanan. Berdasarkan hasil eksperimen tersebut, Pavlov menyimpulkan bahwasanya perilaku itu dapat dibentuk melalui suatu kebiasaan, misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur atau membiasakan menggunakan tangan kanan untuk menerima suatu pemberian dari orang lain.⁴⁷

Hal ini sama dengan halnya apabila peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan secara terus menerus, maka peserta didik akan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan sendirinya, terlebih apabila kebiasaan baik tersebut melekat pada diri peserta didik.

D. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius

1. Pengertian Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Asmaun sahan, *Op.Cit*, hlm. 83-87

⁴⁷ Baharudin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Ar-Ruzz, 2007). hlm. 57-58

Dalam kamus ilmiah populer, implikasi adalah keterlibatan atau maksud terlibat.⁴⁸ Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi, dampak atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.⁴⁹ Menurut Achmad Ali (2008:192) di dalam bidang hukum, implikasi dapat diartikan sebagai akibat, yaitu akibat yang ditimbulkan oleh hukum, terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh subjek hukum. Menurut Silalahi (2005:43), implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁵⁰ Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁵¹ Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu bentuk akibat yang timbul karena adanya suatu peranan atau kegiatan tertentu yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap obyek yang menjadi sasaran.

Sedangkan, implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius adalah suatu akibat atau dampak yang dihasilkan dari proses penanaman nilai-nilai keimanan, syari'ah, dan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa seseorang melalui kegiatan-kegiatan religius (keagamaan). Kegiatan-kegiatan religius (keagamaan) salah satunya adalah mengaji sebelum belajar, sholat berjamaah, khatmil Al-

⁴⁸ Pius A Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal, 247

⁴⁹ Nurhasanah, *Implikasi Larangan Menikah Beda Agama Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017). hlm. 1

⁵⁰ Ulber Silalahi, *Metode penelitian social*, (Bandung: Unpar press, 2006), Hal. 43

⁵¹ Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta: bumi aksara, 2003) Hal. 114-115.

Qur'an, dan istighasah yang dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian terutama di kalangan lembaga pendidikan. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan budaya religius. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius, tentunya lebih cenderung bersifat positif dan akan ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin pada sikap dan perilaku seseorang itu sendiri.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius

Dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius terdapat beberapa implikasi yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Di antara implikasi tersebut, yaitu :⁵²

c) Implikasi terhadap kepribadian

Kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita.⁵³ Kepribadian yang khas adalah kepribadian dimana pola pikir dan pola jiwa pemiliknya terdiri dari satu jenis. Lalu kecenderungannya tunduk kepada kecenderungannya, maksudnya pola jiwanya tunduk pada pola pikirnya. Ia cenderung pada segala sesuatu (benda) dan perbuatan sesuai dengan pemahaman-pemahamannya dalam memenuhi naluri dan kebutuhan jasmaninya dengan menstandarkan pada standar pemikiran dasar (ideologi).⁵⁴

Kepribadian yang khas ini tidak terwujud kecuali dengan kepribadian yang berideologi (mabda'iyah) seperti kepribadian islam, kepribadian kapitalisme dan kepribadian komunisme karena

⁵² Aveka Naviatun N. I, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Smp Islam Pronojiwo Kab Lumajang*, Skripsi, Universitas IslUIN Malang, 2015, hlm. 70-73

⁵³ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*. (Bandung: PT. Refika Adimata, 2007), hlm. 254

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 263-264

pola pikir dan pola jiwa setiap kepribadian tersebut standarnya pada pemikiran dan kecenderungannya yaitu aqidah aqliyah yang memancarkan sistem untuk mengatur semua interaksi manusia inilah yang dinamakan ideologi.⁵⁵

Kepribadian tidak khas adalah pola pikirnya berbeda dengan pola jiwanya, kepribadian yang tidak khas ini tumbuh pada seseorang ketika standar yang membangun pemikirannya berbeda dengan standar yang membangun kecenderungannya. Orang-orang yang memiliki kepribadian tidak khas, tingkah laku mereka selalu tampak gelisah dan kacau, karena pemikirannya adalah bukan kecenderungan mereka.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kepribadian seseorang sangat berpengaruh. Jika seseorang memiliki kepribadian tidak khas, maka seseorang itu akan lebih cenderung kepada suasana hati yang tidak tenang dan tidak damai. Hal itu, disebabkan karena pola pikirnya sudah berbeda dengan pola jiwanya, dalam arti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak atau belum terinternalisasi ke dalam jiwanya. Agar kepribadian khas terwujud, dapat seimbang antara pola pikir dan pola jiwa seseorang, maka perlu adanya internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius seperti pembiasaan berbuat baik, menegakkan kedisiplinan, mematuhi tata tertib, menjaga nilai-nilai islam dan sebagainya.

d) Implikasi terhadap sikap religius

Menurut Mar'at (dalam Jalaluddin, 2010: 259) secara umum “sikap dipandang sebagai seperangkah reaksi-reaksi afektif terhadap obyek-obyek tertentu berdasarkan penalaran, pemahaman dan penghayatan individu”. Berikut 11 rangkuman rumusan oleh Mar'at :

- 1) Sikap adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi kontinyu dengan lingkungan.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 271

- 2) Sikap selalu diakaitkan dengan obyek ataupun ide.
- 3) Sikap merupakan pembelajaran dalam interaksi sosial.
- 4) Sikap sebagai kesiapan untuk merespon lingkungan dengan cara-cara tertentu.
- 5) Sikap adalah perasaan yang afektif yang merupakan bagian paling dominan. Biasanya tampak pada penentuan pilihan antara baik, buruk ataupun ragu-ragu.
- 6) Sikap memiliki tingkat intensitas tertentu terhadap obyek.
- 7) Kesesuaian sikap memiliki relitifitas terhadap ruang dan waktu.
- 8) Sikap bersifat relatif konsisten terhadap suatu rentang faktor dalam kehidupan individu.
- 9) Sikap adalah kompleksitas dari konteks persepsi atau kognisi individu.
- 10) Sikap adalah penilaian terhadap sesuatu yang mungkin memiliki konsekuensi tertentu terhadap individu.
- 11) Sikap adalah penafsiran dari tingkah laku yang menjadi indikator sempurna maupun yang tidak memadai.

Dalam bukunya juga, Jalaluddin menyimpulkan pengertian tentang sikap yang dikemukakan oleh Mar'at dengan kalimat sebagai berikut, “dengan demikian, sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir, merasa dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap obyek”. Mar'at juga menulis sebagai berikut: “Dengan demikian, menurut pandangan psikologi, sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif sehingga menghasilkan motif. Motif menentukan tingkah laku nyata (over behavior), sedangkan, reaksi afektif bersifat tertutup (cover)”.

Perilaku religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku religius merupakan usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Religiusitas merupakan sikap batin seseorang berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran,

bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya.⁵⁶ Sebagai orang yang ber-Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan. Kekuatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan hidup seseorang apabila ia mampu menemukan maknanya. Orang mampu menemukannya apabila ia berani merenung dan merefleksikannya. Melalui refleksi pengalaman hidup memungkinkan seseorang menyadari memahami dan menerima keterbatas dirinya. Sehingga terbangun rasa syukur kepada Tuhan sang pemberi hidup, hormat kepada sesama dan lingkungan alam.

Nilai-nilai religiusitas ini dapat diajarkan kepada siswa melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan religius akan membawa siswa pada pembiasaan berperilaku religius. Perilaku religius akan menentukan siswa untuk bertindak sesuai moral dan etika. Dengan demikian akan tumbuh toleransi beragama, saling menghargai perbedaan, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram dan damai. Siswa akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu dihormormati, dihargai, dikasihi dan disayangi seperti keluarga sendiri.

Sedangkan, implikasi dari internalisasi pelaksanaan kegiatan keagamaan atau budaya religius terhadap siswa yaitu:⁵⁷

a. Meningkatkan karakter religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁸ Dalam hal

⁵⁶ Indah Ivonna dkk, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 17

⁵⁷ Laila Nur Hamida, *Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui program Kegiatan Keagamaan (studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2016, hlm. 49-50.

⁵⁸ Kemendiknas. Bahasa pelatih: Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa, hlm. 27

ini, siswa taat melaksanakan ibadah seperti halnya dalam sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan aturan dan normanya.

b. Meningkatkan Karakter Kedisiplinan

Kedisiplinan menurut sisdiknas adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.⁵⁹ Dalam hal ini siswa akan membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan dan melaksanakan semua peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dimana kedisiplinan mereka tumbuh atas semangat dengan penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari kehausan dan keterpaksaan ketika pelaksanaannya.

c. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.⁶⁰ Dalam hal ini siswa melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tanpa adanya paksaan. Dan sudah adanya aturan dari sekolah.

d. Sikap saling menyanyangi terhadap sesama teman

Saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap untuk saling menyanyangi terhadap teman yang lain. Dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu sehingga dapat mempersatukan hubungan silaturahmi dan ramah tamah dengan sesama muslim.

e. Kepedulian Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan

⁵⁹ Kemendiknas. Bahan Pelatihan: *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing Karakter bangsa*, hlm. 27

⁶⁰ *Ibid*, hlm.28

mangadakan kegiatan baksos dan penyerahan dalam penyembelihan hewan qurban atau lainnya.

Selain yang dipaparkan di atas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatin Mafruhan implikasi dari Internalisasi nilai religius atau budaya Religius, yaitu:⁶¹

1. Terbiasa melaksanakan ibadah
2. Menghormati guru
3. Peduli sosial
4. Keakraban dengan teman yang lain
5. Sopan, santun dan ramah
6. Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah
7. Disiplin, semangat dalam belajar
8. Toleran terhadap agama lain, mengharagai orang, tidak mengambil hak orang lain
9. Taat peraturan

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius dapat berimplikasi terhadap kepribadian dan sikap religius seseorang terutama siswa dalam konteks penelitian ini. Karena dengan adanya pelaksanaan atau penerapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius, dapat mengantarkan siswa kepada kepribadian yang khas (pola pikir dan pola jiwanya saling berkecenderungan). Dalam arti, pola pikir dan pola jiwanya tidak berbeda. Selain itu, internalisasi juga berimplikasi terhadap sikap religius siswa, seperti halnya siswa lebih bertanggung jawab, lebih disiplin, terbiasa melaksanakan ibadah, keakraban dengan teman yang lain, taat peraturan dan sebagainya.

⁶¹ Izzatin Mafruhan, Skripsi: “*Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas*”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2016), hal 106-112

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁶² Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat *deskriptif* mendeskripsikan “makna data” atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan dan tempat-tempat lainnya. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan cara wawancara dan observasi.⁶⁵

B. Kehadiran

Peneliti

⁶² Lexy J. Mileong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

⁶³ Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*, (bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 89-90.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

⁶⁵ Mahmud, *Op.Cit*, hlm. 31.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena peneliti merupakan alat (intrumen) pengumpul data yang utama, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada.

Lexy J. Moleong menyebutkan, bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁶ Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan diakhir atas semua temuannya yang telah dilakukan oleh peneliti.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti hadir untuk mengumpulkan data yang diperluka berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMPN 1 Singosari Kab. Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian. Adapun lokasi yang telah dipilih adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Singosari Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Singosari No.1, Candirenggo Singosari, Malang, Jawa Timut 65153. SMPN 1 Singosari dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius Sekolah, sehingga lokasi yang dipilih merupakan tempat relevan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian penulis.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Op.Cit*, hlm. 168

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2009),hlm. 222

Jenis data dalam penelitian ini, adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁶⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti dokumentasi, observasi dan wawancara secara langsung kepada informan dilapangan.⁶⁹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, Guru PAI dan Siswa-siswi SMPN 1 Singosari. Selain itu juga dokumentasi sekolah seperti profil sekolah, data guru, data siswa, kegiatan sekolah.

b) Sumber data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumen.⁷⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbucara selaras dengan penelitian.

E. Pengumpulan Data

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 193

⁶⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: gaung Persada Press, 2009) hlm. 76

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 77

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 macam, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data, dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena nyata yang akan diselidiki dan diteliti. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh indera. Menurut Sutrisni Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan, bahwasannya hal terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan daya ingat yang tajam.⁷¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

- a. Observasi terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 Singosari Kab. Malang
- b. Observasi terkait situasi dan kondisi lingkungan lapangan yang akan diteliti terutama dalam hal penerapan budaya religius sekolah yang dijadikan wadah dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama islam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban. wawancara itu sendiri ada dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah pengumpulan data menyiapkan instrument penelitian berupa beberapa pertanyaan beserta pilihan jawabannya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara

⁷¹ *Ibid*, hlm. 304

yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun rapi, seperti pedoman wawancara terstruktur dan peneliti hanya menggunakan pedoman garis besar permasalahan dan didalam pertanyaan tidak disediakan pilihan jawaban.⁷²

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur sehingga lebih bebas dan jawabannya tidak terikat. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada : Kepala sekolah SMPN 1 Singosari, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, karyawan SMPN 1 Singosari dan para siswa SMPN 1 Singosari.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting ialah metode dokumentasi. Metode ini mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷³

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Dokumen disini bisa berupa surat-surat, catatan khusus, foto-foto, dan lainnya. Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Metode dokumentasi ini, digunakan untuk mencari data sejarah berdirinya SMPN 1 Singosari, struktur organisasi, data guru dan siswa serta arsip-arsip yang dibutuhkan, seperti foto kegiatan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Analisis Data

⁷² Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 194-195

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mencampurkan data hasil penelitian, memilih mana yang penting dan tidak dan membuat kesimpulan.⁷⁴

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistic), yaitu dilakukan dengan menggambarkan ataupun menguraikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Data mana yang perlu diperbaiki dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan beberapa dokumen. Seperti halnya dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada di SMPN 1 Singosari Malang tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 335

G. Keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷⁶

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadu berbeda dengan peneliti non kualitatif. Menurut Lexy, ada beberapa tahapan penelitian yang secara praktis, mudah dipahami dan dengan tegas tampak segi-segi tahapan besar penelitian, antara lain:

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu:

⁷⁵ Lexy J. Moleong. *Op.Cit*, hlm. 178

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 29

- a. Menyusun rancangan penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian akan dilakukan).
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan).
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data).
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, bahkan jas hujan dan payung jika diperlukan serta peralatan-peralatanlain yang dapat mendukung kelancaran penelitian dilapangan (mementukan dan membuat instrumen penelitiannya).
- g. Memperhatikan etika penelitian. Peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- a. Memahami latar penelitian di mana peneliti harus:
- b. Membatasi latar penelitiannya.
- c. Menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- d. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiannya.

- e. Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan.
- f. Memasuki lapangan (melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan etika penelitian.
- g. Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain.
- h. Mempelajari bahasa yang digunakan oleh anggota penelitian. Untuk memudahkan komunikasi dilapangan selama penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.
- i. Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.
- j. Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- k. Mencatat data. Ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- l. Petunjuk tentang cara mengingat data. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan data yang akan dikumpulkan.
- m. Analisis dilapangan. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data dilapangan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini ada 4 tahapan analisis yang dilakukan:

- a. Analisis domain. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

- b. Analisis taksonomi. Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.
- c. Analisis komponen. Setelah dilakukan analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara dimuat dalam catatan lapangan. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang sedang diteliti.⁷⁷



⁷⁷ Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 55-59

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Singosari berdiri pada tahun 1965. Dulunya sekolah ini adalah sekolah dasar, seiringnya dengan perkembangan zaman, Sekolah Dasar ini menjadi SMPN 1 Singosari. Dulunya SMPN 1 Singosari ini sekolah SSN atau lebih di kenal Sekolah Standar Nasional. Beberapa waktu kemudian dari sekolah SSN berubah menjadi RSBI atau Rintisan Sekolah Berstandar Nasional. Beberapa waktu kemudian RSBI ini di permasalahan oleh Negara, karena bertentangan dengan UUD 45. Akhirnya, sekolah RSBI ini di bubarkan oleh MK dan berubah menjadi SMP Negeri 1 Singosari.

Pada setiap perubahan identitas nama sekolah, diikuti juga dengan berganti atau berubahnya pimpinan yang mengelolah perkembangan sekolah. Lokasi SMPN 1 Singosari berada di kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tepatnya di Jalan Raya Singosari No 1 Losari, Candirenggo, Jawa Timur di bawah pimpinan Bapak Susilo Wardoyo.

Keberadaan SMPN 1 Singosari ini cukup strategis karena terletak di samping jalan raya. Sehingga, memudahkan masyarakat yang ingin mendaftarkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah menengah pertama. SMPN 1 Singosari ini sangat fital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

yang ingin ingin putra-putrinya melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekarang usia SMP Negeri 1 Singosari ini menginjak usia ke-53 tahun. Sekolah ini masih menjadi SMP favorit di Kabupaten Malang Mengingat status sekolah ini adalah negeri dan terakreditasi A dan juga sekolah ini mempunyai fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran

2. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Singosari merupakan sekolah menengah pertama yang terletak didaerah Singosari kabupaten Malang. SMP Negeri 1 singosari beralamatkan di Jl. Raya No. 1 Candirenggo, Singosari, Kabupaten Malang. Sekolah yang sudah terakreditasi A ini, memiliki jumlah guru dan karyawan kurang lebih sekitar 78 orang yang dipimpin oleh Bapak Drs. Susilo Wardoyo, M.Si. Berikut beberapa hal yang menjadi profil SMPN 1 Singosari yaitu :

a. Logo Sekolah

Logo yang digunakan untuk sekolah sebagai lambang resmi adanya SMP Negeri 1 singosari sangatlah unik yaitu logo dengan sebutan “LOGO SINESA”. Nama logo Sinesa memili arti tersendiri dengan kombinasi warna dan gambar yang menandakan ciri khas SM Negeri 1 Singosari. Berikut paparan arti “LOGO SINESA” beserta arti lambang gambarnya :



1) Arti Warna

- a) Warna Hitam : Melambangkan arti kehidupan yang solid, keras, jantan, misterius namun ada juga nuansa kematian yang terkandung didalam arti warna Hitam.
- b) Warna Kuning : Mewakili sifat kegembiraan yang baik, santai dan mempunyai cita-cita setinggi langit. Selain itu ada kesan spontan dan toleransi yang tinggi. Dengan cepat menonjol tetapi berubah-ubah sikap, suka berharap dan dermawan.
- c) Warna Biru : Memberikan arti ketenangan yang sempurna. Memiliki kesan yang dapat menenangkan di denyut nadi, tekanan darah, pernafasan serta membantu didalam meningkatkan kesehatan diri.
- d) Warna Merah : Warna ini melambangkan keadaan psikologi yang menguras tenaga, mempercepat denyut nadi, menaikkan tekanan darah dan mempercepat pernafasan. Warna ini mempunyai pengaruh produktiviti, perjuangan, persaingan.
- e) Putih : Banyak yang mengatakan warna ini adalah kesucian, tapi Bintang rasa ini, lebih tepat menunjukkan bersih, rapi dan tertata.

2) Arti Teks dalam Pita

- a) Susila : kesopanan, tata karma.
- b) Guna : 1 kepandaian; 2 manfaat; berguna.
- c) Satya : setia; satyalencana ; tanda kesetiaan, pengabdian.

- d) Darma : pengabdian, perjuangan, pengorbanan; darmabakti: pengabdian.

3) Arti Lambang

- 1) SMPN 1 : Keberadaan Sekolah kita.
- 2) 2 BUAH SAYAP : Untuk Terbang Menuju bintang.
- 3) BINTANG : Sasaran yang di tuju.
- 4) CANDI : Kebudayaan, bekas kerajaan besar.
- 5) SINGOSARI : Domisili / tempat.
- 6) TERATAI : Teratai melambangkan Bodhi (Sansekerta untuk pencerahan).
- 7) Murni melambangkan tubuh, pikiran dan jiwa, bersama dengan kesempurnaan spiritual danperdamaian sifat seseorang.
- 8) SENJATA CAKRA : Senjata ini sangat sakti, tak ada seorang pun yang kuat menghadapi cakra, Kecuali titisan Wisnu.

Dari paparan di atas, semakin jelas bahwa SMP Negeri 1 singosari dalam mendesain logo sebagai lambang resmi sekolah memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu :

- 1) Menciptakan lulusan yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan lulusan yang mampu berkompetisi.
- 3) Meningkatkan pelayanan sekolah di bidang administrasi kepada masyarakat.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang penelitian sains dan teknologi.

- 5) Menciptakan lingkungan keiatan belajar mengajar yang kondusif.
- 6) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik di pentas dan non akademik di pentas nasional dan internasional.

Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk menjadikan sebuah lembaga yang berkualitas dan menciptakan lulusan siswa-siswi yang memiliki ciri khas insan religius berkarakter, cerdas, terampil, dan berwawasan global. Hal ini, sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SMP Negeri 1 Singosari Malang.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Singosari adalah “Terwujudnya Insan yang Religius, Berkarakter, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Gobal” yang di sebut dengan “LIMA INSAN CITA” dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Insan yang Religius

Insan yang religius adalah aktualisasi dari manusia-manusia yang selalu taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama harus menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam gerak langkah bagi warga sekolah dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik, karena agama tidak boleh hanya, melekat dalam keyakinan semata, namun harus diamalkan dalam kehidupan nyata.

b. Insan yang Berkarakter

Insan yang berkarakter adalah manusia-manusia yang memilikimoralitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa, yang selalu melekat pada diri seseorang sehingga mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

c. Insan yang Cerdas

Insan yang cerdas adalah manusia-manusia yang selalu haus dengan ilmu pengetahuan, selalu belajar dan tidak puas dengan apa yang sudah di dapatkan sehingga kelak akan menjadi manusia yang memiliki kecerdasan intelketual yang tinggi.

d. Insan yang Terampil

Yang dimaksud terampil disini adalah kemampuan dalam penguasaan bahasa inggris, sehingga yang diharapkan adalah manusia-manusia yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik dalam menggunakan bahasa Inggris.

e. Insan yang berwawasan

Yang dimaksud dengan wawasan global adalah kemampuan untuk mengakses dunia, sehingga yang diharapkan kelak adalah manusia-manusia yang mempunyai kemampuan percaturan dunia sehingga tidak gaptek dalam Teknologi Informansi dan Komunikasi.

2) Misi Sekolah

Misi sekolah yang dirancang di sesuaikan dengan Visi sekolah yang ingin dicapai yaitu :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membina karakter peserta didik melalui kegiatan pembinaan, pengembangan diri dan berkesinambungan.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
5. Mengembangkan kemampuan kompetitif dalam persaingan global.

c. Sembilan Etos Kerja Sekolah

Di SMPN 1 Singosari ini, memiliki tatanan aturan tingkah laku di sekolah yang di sebut dengan “Etos kerja” artinya semangat kerja yang dijadikan ciri khas dan keyakinan oleh warga sekolah. Berikut sembilan Etos Kerja Sekolah di SMP Negeri 1 Singosari :

- 1) Bekerja itu Anugerah
- 2) Bekerja itu Rahmat
- 3) Bekerja itu Amanah
- 4) Bekerja itu Mulia
- 5) Bekerja itu Ibadah
- 6) Bekerja itu Suci

- 7) Bekerja itu Seni
- 8) Bekerja itu Sehat
- 9) Bekerja itu Kehormatan

d. Sepuluh Budaya Malu Bagi Warga SMP Negeri 1 Singosari

Tujuan dari adanya budaya malu adalah untuk membiasakan warga sekolah merasa malu jika tidak tertib dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan aturan yang sudah ada di sekolah. Sehingga jika terwujudnya warga sekolah yang selalu tepat waktu di sekolah.

Berikut sepuluh Budaya Malu Bagi Warga SMP Negeri 1 Singosari

:

- 1) Malu datang terlambat dan pulang cepat
- 2) Malu karena tidak ikut upacara
- 3) Malu berpakaian tidak sesuai, tidak rapi dan atribut tidak lengkap
- 4) Malu karena tidak masuk sekolah/kerja
- 5) Malu karena tugas tidak selesai tepat waktu
- 6) Malu karena sering keluar tanpa izin
- 7) Malu karena tidak masuk tanpa alasan yang tidak jelas
- 8) Malu karena berbuat asusila, amoral dan pelanggaran lain
- 9) Malu karena tidak jujur
- 10) Malu karena melanggar janji siswa/kode etik guru/karyawan.

e. Tata Tertib SMP Negeri 1 Singosari

Di SMP Negeri 1 Singosari memiliki tata tertib yang terdiri atas hak-hak siswa yang harus diperoleh setiap siswa dan kewajiban siswa yang harus dilakukan, diantaranya yaitu :

1) Hak-hak Siswa

- a) Siswa berhak mengikuti kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler selama tidak melanggar tata tertib.
- b) Siswa dapat meminjam buku-buku perpustakaan sekolah dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- c) Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama sepanjang tidak melanggar tata tertib sekolah.

2) Kewajiban Siswa

- a) Semua siswa hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum bel masuk.
- b) Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan yang sangat penting, wajib mengirimkan surat keterangan dokter/surat permohonan izin orang tua/wali.
- c) Menghormati semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah.

- d) Ikut bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, keindahan dan kesehatan (7-K) kelas serta sekolah.
- e) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan/peralatan sekolah.
- f) Membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran baik dikelas maupun di luar sekolah pada umumnya.
- g) Ikut menjaga nama baik sekolah dan berkhilakul karimah baik di dalam maupun di luar sekolah.
- h) Saling menghormati dan menghargai sesama siswa, menjaga persaudaraan, kekeluargaan dan kebersamaan dengan baik.

Pada aturan atau tata tertib di SMP Negeri 1 Singosari ini harus dilakukan dan dilaksanakan oleh semua siswa, apabila melanggar maka akan mendapat sanksi atau konsekuensi dari pelanggaran yang telah dilakukan sesuai dengan jenis pelanggaran. Setiap jenis pelanggaran sudah ditentukan bobot pelanggarannya, yaitu :

Tabel 4.1 Pelanggaran Tata Tertib

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1.	Terlambat masuk sekolah tanpa melapor lebih dulu pada guru piket.	3
2.	Terlambat masuk sekolah melapor lebih dulu pada guru piket.	2
3.	Merokok, minum-minuman keras/memabukkan, membawa/menggunakan obat-obatan terlarang, narkoba baik di dalam amaupun di luar sekolah	25
4.	Menyimpan, membawa dan menunjukkan gambar, VCD	25

	dan HP yang mengandung pornografi dan pornoaksi.	
5.	Memalsukan surat pernyataan/izin, tanda tangan kepala sekolah, guru dan orang tua.	25
6.	Mengganggu, mengambil hak milik orang lain.	25
7.	Menjadi anggota perkumpulan anal-anal nakal/geng terlarang	25
8.	Terlibat perkelahian, main hakim sendiri dengan sesama teman, antarsiswa baik di dalam maupun di luar sekolah.	25
9.	Membawa, menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan orang lain.	25
10.	Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan kejahatan.	25
11.	Melakukan penargetan terhadap teman, orang lain.	25
12.	Mengubah identitas, memalsukan nilai rapor, membuat surat palsu.	25
13.	Merusak fasilitas sekolah yang menyebabkan kerugian besar dan membahayakan bagi orang lain.	25
14.	Melindungi teman yang bermasalah	25
15.	Mengintimidasi, mengancam, menfitnah teman atau orang lain.	25
16.	Membawa senjata api, senjata tajam ke sekolah	12,5
17.	Merusak fasilitas sekolah yang menyebabkan kerugian besar dan membahayakan bagi orang lain.	12,5
18.	Bertindak tidak sopan, berbohong kepada orang lain, menunggalkan sekolah selama pembelajaran berlangsung tanpa izin dari pihak sekolah.	12,5
19.	Melompat pagar sekolah, pintu, jendela dan mengabaikan panggilan sekolah.	10
20.	Bertindak tidak sopan (misal: memanggil anak dengan sebutan orang tua)	10
21.	Tidak melaksanakan piket kelas	5
23.	Tidak menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	5
24.	Menerima tamu di sekolah selama jam pembelajaran berlangsung tanpa seizin pihak sekolah.	2,5
25.	Membuang sampah, kotoran di sembarang tempat.	2,5
26.	Tidak tertib, disiplin dalam upacara.	2,5
27.	<p>Jenis Pakaian Seragam</p> <p>a. Senin : Putih-putih, badge OSIS merah putih, sabuk hitam polos, kaos kaki putih, dasi biru, topi biru, nama dan bersepatu hitam full (100%).</p> <p>b. Selasa : Batik-putih, sabuk hitam polos, kaos kaki putih, lokasi, nama dan sepatu hitam full (100%).</p> <p>c. Rabu dan Kamis : Putih biru, badge OSIS, bedge merah putih, sabuk hitam polos, kaos kaki putih, dasi biru, topi biru, nama dan sepatu hitam full</p>	<p>Bobot pelanggaran pada poin huruf a sampai g masing-masing skor 2,5</p>

	(100%). d. Jumat dan Sabtu : Pramuka lengkap, sabuk hitam polos, kaos kaki hitam, sepatu hitam full (100%). e. Tinggi kaos kaki minimal 10 cm dari mata kaki. Bagi siswa yang mengenakan jilbab, warna jilbab polos sesuai dengan warna atasam. f. Pemakaian sabuk harus di pinnggang dan tampak (hem/blus harus masuk dalam rok/celana tidak boleh dilipat). g. Panjang rok untuk putri minimal 15 cm di bawah lutut.	
28.	Bertato, bertindik pada hidung, telinga dll.	5
29.	Mengecat rambut selain warna hitam	5
30.	Bagi siswa putra rambut dipotong pendek cepak, rapi (tidak menyentuh krah, menutup alis dan melewati batas telinga)	5
31.	Bagi siswa putri yang rambutnya panjang melebihi bagu harus didikat	5
32.	Memakai jaket dilingkungan sekolah kecuali sakit	5
33.	Pakaian olahraga tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	5
34.	Meninggalkan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru yang bersangkutan.	7,5
35.	Membawa, menyalakan, menggunakan HP selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	7,5
36.	Tidak menggunakan tugas-tugas pelajaran (Proyek, TM, TR dll)	5
37.	mengganggu kegiatan pembelajaran (ramai, slometan dll)	2,5
38.	Makan dan minum pada saat pembelajaran berlangsung	2,5

f. Tata Tertib Guru Dan Karyawan

Di samping tata tertib siswa, di SMP Negeri 1 Singosari juga terdapat tata tertib untuk para Guru dan Karyawan yang terdiri dari kewajiban yang harus dilakukan dan larangan yang tidak boleh dilakukan, diantaranya yaitu :

1) Kewajiban

- a) Hadir sebelum bel masuk jam pembelajaran dimulai.
- b) Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang melalui face print.
- c) Melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- d) Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal.
- e) Apabila berhalangan hadir dalam dinas, wajib ada pemberitahuan (surat atau telepon), ada surat dokter apabila lebih dari 3 hari, dan memberikan tugas kepada siswa melalui guru piket.
- f) Memakai seragam sesuai dengan kerentuan yang berlaku
- g) Mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal telah disepakati.
- h) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin/hari penting Nasional.
- i) Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada warga sekolah/masyarakat.
- j) Mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
- k) Menjalin hubungan kekeluargaan yang diselenggarakan sekolah.
- l) Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi dalam bertugas.
- m) Menjaga citra guru/karyawan, citra sekolah dan citra pendidikan.

2) Larangan

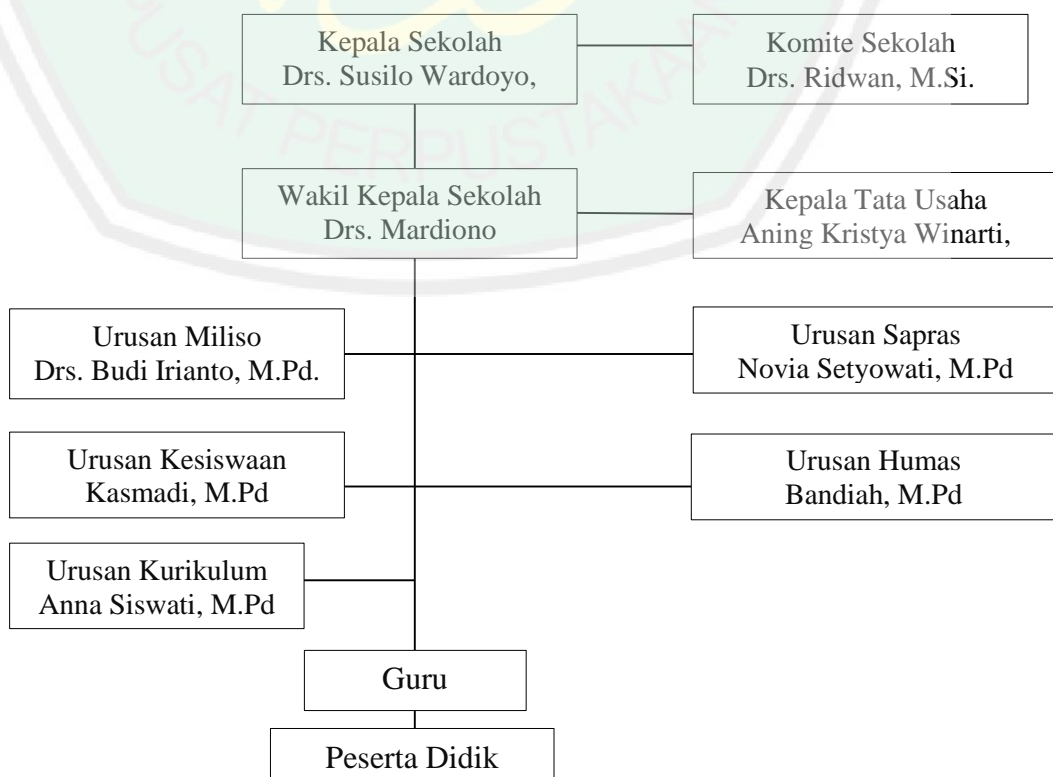
- a) Dilarang meninggalkan kelas pada waktu mengajar tanpa seizing kepala sekolah.
- b) Dilarang meninggalkan jam dinas tanpa seizin kepada sekolah.
- c) Dilarang merokok di lingkungan sekolah.
- d) Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa seizing kepala sekolah.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi bertujuan untuk memudahkan guru dan karyawan dalam menjaga ketertiban dan kelancaran kegiatan pembelajaran beserta segala aktivitas yang berkaitan dengan organisasi SMP Negeri 1 Singosari.

Berikut bagan struktur organisasi SMP Negeri 1 Singosari Malang :

Bagan 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Singosari Malang



Demikian struktur organisasi SMP Negeri 1 Singosari Malang.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Singosari kondisinya sangat baik dan sudah memenuhi kebutuhan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana ini meliputi beberapa fasilitas diantaranya : Laboratorium, Kantin Sekolah, Perpustakaan, Sarana Olahraga dan Upacara, Sarana Ibadah, Koperasi Siswa, Ruang Kesehatan, Ruang Kelas, Ruang Kantor, Ruang Penunjang, Berbagai Perabot Utama, dan Hotspot. Berikut pemaparan Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Singosari :

a) Ruang Belajar

Ruang belajar yang terdapat di SMP Negeri 1 Singosari terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang ketrampilan, ruang multimedia dan ruang kesenian. Berikut data ruang belajar SMP Negeri 1 Singosari :

Tabel 4.2 Data Ruang Belajar SMP Negeri 1 Singosari

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 x 13 7 x 10	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 x 12	Baik
2. Lab. IPA	3	8 x 9 8 x 9 8 x 14	Baik Baik Baik	7. Lab. Komputer	4	8 x 12 7 X 15	Baik Baik
3. Ketrampilan		-	-	8. PTD	1	8 x 9	Baik
4. Multimedia	1	8 x 12	Baik	9. Serbaguna/aula	-	-	-

5. Kesenian	1	3,8 x 2,5	Baik	10. Lab Matematika	1	8 x 8	Baik
Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
11. Ruang Kelas	20	Ukuran 7x9 m ² (a)	Baik	-	-	-	-
	*	Ukuran 7x9 m ² (a)		-	-	-	-
	10	Ukuran 7x9 m ² (a)	Baik	-	-	-	-
Keterangan kondisi Ruang Kelas :							
Baik	Kerusakan < 15%						
Rusak ringan	15% - < 30%						
Rusak sedang	30% - < 45%						
Rusak berat	45% - 65%						
Rusak total	>65%						

b) Ruang Kantor

Ruang kantor yang terdapat di SMP Negeri 1 Singosari terdiri sebanyak 7 ruangan yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang Hall/Lobby, ruang kurikulum, ruang BK, dan ruang Keamanan/Security. Berikut jenis ruangan beserta ukuran dan kondisi :

Tabel 4.3 Data Ruang Kantor SMP Negeri 1 Singosari

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	8 x 9	Baik
2. Guru	1	15 x 31	Baik
Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
3. Tata Usaha	1	7 x 8	Baik

4. Hall/Lobby	1	7 x 9	Baik
5. Kurikulum	1	4 x 7	Baik
6. Ruang BK	1	7 x 8	Baik
7. Keamanan/Security	1	3 x 3	Baik

c) Ruang Penunjang

Ruang penunjang SMP Negeri 1 Singosari sebanyak 29 ruang penunjang yang bertujuan hanya sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat membantu kelancaran kenyamanan dan ketentraman segala aktivitas seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Singosari, baik guru, karyawan dan peserta didik. Berikut data ruang penunjang SMP Negeri 1 Singosari :

Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Singosari

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	2 x 5 2 x 5 3 x 4	Baik	18. Pertemuan/Rapat	1	8 x 8	Baik
2. Dapur	1	4 x 6	Baik	19. Rumah Pompa/Tandon	3	3 x 3 2 x 2 2 x 2	Baik
3. Reproduksi/Perbaikan	1	4 x 8	Baik	20. Bangsal Kendaraan/Parkir	2	8 x 8 8 x 28	Baik
Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
4. KM/WC Guru	4	2 x 2 3 x 3	Baik	21. Sarpras	1	2 x 9	Baik
5. KM/WC Siswa	23	2 x 2	Baik	22. Kebersihan	1	3 x 4	Baik
6. BK	1	7 x 8	Baik	23. Greenhouse	1	3,5 x 7	Baik

7. UKS	1	5 x 10	Baik	24. Kesenian	2	7 x 8 4 x 8	Baik
8. PMR/Pramuka	1	3 x 5	Baik	25. Ganti	3	3 x 3	Baik
9. OSIS	1	3 x 5	Baik	26. Hall/Lobby	1	8 x 8	Baik
10. Scanner	1	3 x 8	Baik	27. Kantin	1	6 x 18	Baik
11. Prakarya	1	4 x 16	Baik	28. Kesenian	2	7 x 8 4 x 8	Baik
12. Teater	1	4 x 4	Baik	29.R Pramuka	1	4 x 8	Baik
13. Jurnalistik	1	3 x 4	Baik	-	-	-	-
14. Musola	2	13 x 14 13 x 14	Baik	-	-	-	-
15. Matematika	1	7 x 8	Baik	-	-	-	-
16. Agama NonIslam	1	2 x 9	Baik	-	-	-	-
17. Koperasi Siswa	1	6 x 5	Baik	-	-	-	-
30. Perpustakaan	Komputer		Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi	6/ core2 duo			
	Ruang baca			1 / 7 m x 14 m			
	TV			1 / 29 inch / Samsung			
	LCD			Epson EBX 110			
	VCD/DVD player			1 / VCD / Prestige			
	Lainnya:			1/ Video / Panasonic			
				2 / AC Panasonic 1 PK			

d) Lapangan Olahraga dan Upacara

SMPN 1 Singosari memiliki sarana Lapangan Olahraga dan Upacara. Lapangan olahraga digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran, juga bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan, lapangan upacara digunakan untuk melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari yang bersejarah, seperti hari kemerdekaan Indonesia. Upacara dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan jiwa kepahlawanan dan

mengingat para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan bangsa Indonesia. Berikut data lapangan olahraga dan upacara :

Tabel 4.5 Data Lapangan Olahraga Dan Upacara SMP Negeri 1 Singosari

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket Bola	1	28 x 16	Baik	Hak Milik
b. Voli Bola	2	18 x 9	Baik	Pinjam Hak Pakai
c. Lompat Jauh	1	9 x 3	Baik	Pinjam Hak Pakai
d. Lompat Tinggi	1	9 x 3	Baik	Pinjam Hak Pakai
e. Sepak Bola	1	50 x 300	Baik	Pinjam hak pakai
2. Lapangan Upacara	1	16 x 28	Baik	Hak Milik

e) Perabot (furniture) Utama

Perabot (*furniture*) utama di SMPN 1 Singosari Malang terdiri dari perabot ruang kantor, ruang penunjang, ruang kelas dan ruang belajar lainnya. Berikut pemaparan data perabot-perabot SMPN 1 Singosari :

Tabel 4.6 Data Perabot Ruang Kelas SMP Negeri 1 Singosari

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
	30	901	882	19	-	901	867		34	30	28	2	-	30	27	3	

Tabel 4.7 Data Perabot Ruang Belajar lainnya SMP Negeri 1 Singosari

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	Perpustakaan	48	48	-	-	62	62	-	-	21	21	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	22	22	-	-	50	50	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
3.	Ketrampilan	16	16	-	-	44	44	-	-			-	-	-	-	-	-
4.	Multimedia	60	60	-	-	60	60	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. bahasa	48	48	-	-	48	48	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
6.	Lab. komputer	40	40	-	-	80	80	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	17	17	-	-	35	35	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
10.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.8 Data Perabot Ruang Kantor SMP Negeri 1 Singosari

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	9	9	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-
2.	Guru	77	77	-	-	77	77	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-
3.	Tata Usaha	5	5	-	-	13	13	-	-	10	10	-	-	3	3	-	-
4.	Tamu	2	2	-	-	12	12	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-

5.	Lainnya:	2	2	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
----	----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Tabel 4.9 Data Perabot Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Singosari

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	BK	4	4	-	-	9	9	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	2	2	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-
3.	PMR/Pramuka	2	2	-	-	4	4	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	2	2	-	-	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	2	2	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-
7.	Koperasi	2	2	-	-	3	3	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/lobi	4	4	-	-	12	12	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	40	40	-	-	80	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga	2	2	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
11.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Lainnya:	3	3	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

5. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kondisi tenaga pendidik di SMPN 1 Singosari terdiri dari dua jenis tenaga yaitu, tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif merupakan tenaga yang memiliki tanggung jawab dalam bidang mengajar,

mendidik dan membimbing peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan tenaga administrasi merupakan tenaga yang memiliki tanggung jawab mengurus bidang administrasi sekolah yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan siswa, guru dan perlengkapan sekolah. Sehingga, sangat diperlukan guru dan karyawan yang professional, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam di dalam lingkungan sekolah terhadap diri peserta didik. Berikut data tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 1 Singosari :

Tabel 4.10 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 1 Singosari

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Susilo Wardoyo, M.Si 19620927 198803 1 006	Kepala Sekolah
2	Dra. Titin Suhernaning 19620823 198803 2 007	Guru
3	Drs. Darsono 19571201 198403 1 006	Guru
4	Dra. Tri Murti Sisworini 19620218 198903 2 005	Guru
5	Drs. Budi Irianto, M.Pd. 19630619 198703 1 015	Guru
No	Nama Guru	Jabatan
6	Dra. Masruroh 19571009 198303 2 007	Guru
7	Dra. Wiwik Indriawati 19601204 198603 2 009	Guru
8	Muhammad Gatot, M.Pd. 19571115 197903 1 005	Guru
9	Sri Sukamsih, S.Pd. 19590430 198303 2 003	Guru
10	Widiastoeti, S.Pd. 19590827 198101 2 002	Guru
11	Nanik Suliani, S.Pd. 19581212 198101 2 005	Guru
12	Winarni Dwi Setyowati, M.Pd.	Guru

	19611029 198101 2 001	
13	Dra. Titin Danar Dini 19610125 198803 2 005	Guru
14	Agus Sumarsono, S.Pd. 19640815 198512 1 001	Guru
15	Agus Sumarsono, S.Pd. 19640815 198512 1 001	Guru
16	Rif Nurcahyo, S.E.,S.Pd.,M.Pd. 19620420 198302 1 002	Guru
17	Kanti Setianingtyas, M.Pd. 19640807 198601 2 004	Guru
18	Drs. Mardiono 19660330 199402 1 002	Guru
19	Roudlotul Jannah, S.Pd. 19650112 198811 2 001	Guru
20	Bandiyah, M.Pd. 19651026 198903 2 005	Guru
22	Dra. Rr. Wiwik Widowati 19680211 199512 2 002	Guru
23	Anna Siswati, M.Pd. 19720223 199703 2 002	Guru
24	Drs. Trisno Djunaidi 19660313 199703 1 003	Guru
25	Lilis Kusharianti, S.E. 19650501 199101 2 002	Guru
26	Susilaningtyas A, S.Pd. 19660916 199103 2 012	Guru
27	Kasmadi, M.Pd. 19671116 199903 1 003	Guru
28	Syahrul Akmal, S.Pd. 19701225 199802 1 002	Guru
No	Nama Guru	Jabatan
29	Astrin Yusiardani, S.Pd. 19690426 199602 2 001	Guru
30	Koranti Ampera H, M.Pd.K. 19660728 200312 2 001	Guru
31	Isnani Rohayati, M.Pd. 19710928 200501 2 004	Guru
32	Rudi Purnomo, M.Pd. 19720514 200604 1 008	Guru
33	Kanti Yusefa, M.Pd. 19721214 200604 2 014	Guru
34	Sunarti, M.Pd. 19761227 200604 2 024	Guru
35	Pulung Juniastuti, S.Pd.	Guru

	19680626 199403 2 008	
36	Drs. Akhmad Fauzi 19690131 200801 1 005	Guru
37	Ari Kurniawati, S.Si., M.Pd. 19810511 200604 2 034	Guru
38	Moch. Hikam Wahyudi, S.Kom. 19810916 201001 1 009	Guru
39	Sapi"I, S.Ag. 19770402 200904 1 002	Guru
40	Yunita Quartasari, S.Pd. 19750625 201001 2 0	Guru
41	Setyaningsih, S.Pd. 19821209 200904 2 002	Guru
42	Sulastri, S.Pd. 19690309 200801 2 019	Guru
43	Budi Santoso, S.Pd. 19690113 201408 1 003	Guru
44	Lasimun, S.Pd. 19700919 201408 2 00	Guru
45	Endah Suryaningrum, S.T. 19700919 201408 2 001	Guru
46	Aning Kristya Winarti, S.Ap. 19641110 198602 2 004	Ka TU
47	Sukamto 19620713 198703 1 013	Staff TU
48	Lailatun Nikmah 19711201 201408 2 001	Staff TU
49	Arie Soesilo, S.Pd	GTT
50	Tutik Wijayati, S.Pd	GTT
51	Indra Setyawan, S.Pd	GTT
52	Drs. Didi Prapsetyo	GTT
No	Nama Guru	Jabatan
53	Feti Nur Aini, S.Pd	GTT
54	Bachtiar Hakim, M.Ag	GTT
55	Andry Septiono, S.Pd	GTT
56	Riefky Nova Bayu Angga, S.Pd	GTT
57	Sri Wahyuningsih, S.Ag	GTT
58	Linar Suci Ardhani, S.Pd	GTT
59	Liszetus Zakiyah, S.Ag	GTT
60	Yozhenda Mieke Dilla R, S.Pd	GTT
61	Veronica Endang, S.Pd	GTT
62	Endar Sukaptini	PTT
63	M a t a j i	PTT
64	M u l y o n o	PTT
65	Suhartoyo	PTT

66	Indra Susila	PTT
67	Kresno Tavip Riyanto	PTT
68	M. Nofel Purba, S.Ap	PTT
79	Eko Yulianto, S.Ap	PTT
70	Novendi Hermawanto, S.Kom	PTT
71	Misnah	PTT
72	Alwidya Terry Pradita Kusuma	PTT
73	Ayu Dwi Kharismasari, A.Md	PTT
74	Puput Oktaviani, A.Md	PTT
75	Feni Ike Winarsih, S.Pd	PTT

Adapun kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah pendidik yang ada di SMPN 1 Singosari Malang yaitu sebanyak 60 mulai gelar Diploma sampai gelar Sarjana. Berikut data kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah pendidik SMPN 1 Singosari :

Tabel 4.11 Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Pendidik SMP Negeri 1 Singosari

No .	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	5	12	1	1	19
2.	S1	9	17	6	9	41
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		14	29	7	10	60

SMPN 1 Singosari juga memiliki tenaga pendidik yang tugas mengajarnya sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang dikuasainya. Selain para guru memiliki tugas mengajar masing-masing, semua guru juga diberi tugas tambahan, seperti tugas untuk membentuk terwujudnya

insan yang religius, berkarakter, cerdas, terampil dan berwawasan global” sesuai dengan visi dan misi sekolah. Berhubungan dengan adanya tugas pokok, tugas tambahan, dan beban yang diberikan kepada guru memiliki pengaruh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, maka SMPN 1 Singosari juga mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru. Berikut data jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) beserta data Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme guru :

Tabel 4.12 Data Jumlah Guru Yang Telah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

No .	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	10	10	35	35
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	8	8	35	35
4.	Penataran PTK	10	10	38	38
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	10	10	38	38
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	15	15	36	36
7.	Penataran PTBK				
8.	Penataran lainnya: Pembuatan Teaching AID IPA	1	1		

Tabel 4.13 Data Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah

		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	3	3	-	-	-	-	6
2.	Matematika	-	-	5	2	-	-	-	-	7
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	3	-	-	-	-	7
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	2	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	-	-	6	2	-	-	-	-	8
6.	IPS	-	-	2	3	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	-	-	4	1	-	-	-	-	5
8.	Seni Budaya	-	-	3	1	-	-	-	-	4
9.	PPKn	-	-	3	1	-	-	-	-	4
10.	Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11.	BK/TIK	-	-	4	-	-	-	-	-	4
12.	Lainnya : Bahasa Daerah	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	Jumlah	-	-	42	18	-	-	-	-	60

Selain mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme guru biasa, guru SMPN 1 Singosari Malang juga mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme guru Bilingual. Berikut data lengkapnya :

Tabel 4.14 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru Bilingual

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/KTSP	6	6	6	6
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4	4	7	7
3	Penataran PTK	7	7	14	14
4	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	7	7	12	12

5	Pelatihan Bilingual	7	7	14	14
6	Penataran lainnya: Pembuatan Teaching AID IPA	1	1		

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme guru terwujudlah berbagai prestasi yang diperoleh oleh beberapa guru SMPN 1 Singosari. Seperti halnya, mengikuti berbagai kegiatan jenis lomba. Berikut data prestasi guru :

Tabel 4.15 Data Prestasi Guru SMPN 1 Singosari

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	4
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	2

Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan berusaha memenuhi kebutuhan guru, karyawan dan peserta didik atau disebut dengan tenaga pendukung. Tenaga pendukung yang bertujuan membantu proses kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi akademik, minat bakat peserta didik. Tenaga pendukung SMPN 1 Singosari diantaranya :

Tabel 4.16 Data Tenaga Pendukung SMPN 1 Singosari

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	4	-	-	1	3	-	2	2	2	8
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Koperasi Siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan/Security	-	5	-	-	-	-	-	-	5	-	5
11.	Lainnya: 1. Sarpras	1	-	-	-	-	1	1	-	1	-	2
	2. Pesuruh	2	2	-	-	-	-	-	-	2	2	4
	3. Cleaning Service	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	3
	Jumlah	4	14	-	-	2	4	1	2	15	5	

6. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa peserta didik, tidak akan terjadi adanya proses belajar mengajar. Demikian sebaliknya, tanpa tenaga pendidik pembelajaran tidak akan berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Singosari kota Malang menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di SMPN 1 Singosari tidak hanya beragama islam saja, tetapi juga

beragama non islam. Peserta didik yang beragama non islam tidak dibedakan dengan peserta didik yang beragamaan islam.

Pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik non islam tidak berbeda dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik beragama islam, baik dalam proses pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Sekolah selalu berusaha memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan psemua peserta didik, tanpa memandang perbedaan agama, seperti Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda tetapi tetap satu jua. Sehingga, peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan prestasi non akademik dengan gemilang yang setiap tahunnya mengalami kemajuan atau peningkatan. Berikut data semua prestasi yang diperoleh peserta didik tiga tahun terakhir SMPN 1 Singosari Malang :

Tabel 4.17 Data Prestasi Akademik : NUN

No .	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					Rata-rata empat mapel
		Bhs Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	
1.	2013/2015	8,04	8,16	7,98	8,59	32,77	8,19
2.	2014/2015	87,69	84,86	79,05	81,20	332,80	83,20
3.	2015/2016	87,08	78,33	75,29	81,39	322,09	80,52
4.	2016/2017	87.64	79.28	82.97	73.60	323.49	80.87
5.	2017/2018	86,01	76,09	78,89	75,60	316,60	79,15

Tabel 4.18 Data Prestasi Akademik : Peringkat Rerata NUN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat		
		Tingkat Kecamatan (Rayon)	Tingkat Kab/Kota	Tingkat Propinsi

		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2013/2014	1	-	1	1	-	1	-	-	-
2.	2014/2015	1	-	1	1	-	1	-	-	-
3.	2015/2016	1	-	1	1	-	1	-	-	-
4.	2016/2017	1	-	1	1	-	1	-	-	-
5.	2017/2018	1	-	1	1	-	1	-	-	-

Tabel 4.19 Data Prestasi Akademik : Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US				
		Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017
1	Pendidikan Agama	8.65	8.60	8.55	8.65	8.65
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8.70	8.65	8.60	8.55	8.60
3	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	8.15	8.20	8.35	8.40	8.50
4	Seni Budaya	8.15	8.20	8.25	8.20	8.30
5	Penjaskes, Olahraga dan Kesehatan	8.70	8.75	8.60	8.70	8.75
6	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.10	8,20	8,25	8.55	8.50
7	Bahasa Jawa	8.30	8.25	8.20	8.30	8.50
8	Conversation	9.35	9.30	9.31	9.20	9.30
9	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	8.35	8.40	8.30	8.35	8.40
10	Bahasa Inggris	9,30	9,35	9,40	9.50	9.50
11	Matematika	8,55	8,50	8,60	8.50	8.55

Tabel 4.20 Data Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan

						Pendidikan
1.	2013/2014	263	263	100 %	100 %	-
2.	2014/2015	264	264	100 %	100 %	-
3.	2015/2016	306	306	100 %	100 %	-
4.	2016/2017	325	325	100 %	100 %	-
5.	2017/2018	307	307	100 %	100 %	-
Jumlah		1.465	1.465	100 %	100 %	-

Tabel 4.21 Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014		Tahun 2014/2015		Tahun 2015/2016		Tahun 2016/2017		Tahun 2017/2018	
		Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat
1.	Olimpiade Matematika	2	Kab	1	Kab	2	Kab	1	Kab		
2.	Olimpiade Fisika	2	Kab	-	-	2	Kab	-	-		
3.	Olimpiade Biologi	2	Kab	3	Prov	2	Kab	3	Prov		
4.	Lomba Bahasa Inggris	1 2	Kab Prov	2	Mlg R	1 2	Kab Prov	2	Mlg R		
5.	Baca Puisi	-	-	-	-	-	-	-	-		
6.	Story Telling	-	-	-	-	-	-	-	-		
7.	OSN IPA	1 & 2	Prov	3	-	1 & 2	Prov	3	-		
8.	Seni Budaya	3	Kab.	-	-	3	Kab.	-	-		
9.	OSN IPS	-	-	-	-	-	-	-	-		
10.	Passing Grade Mat	-	-	-	-	-	-	-	-		
11.	Siswa berprestasi	-	-	-	-	-	-	-	-		
12.	Try Out Kejujuran	-	-	-	-	-	-	-	-		

Tabel 4.22 Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014		Tahun 2014/2015		Tahun 2015/2016		Tahun 2016/2017		Tahun 2017/2018	
		Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat
1.	Pramuka	1	Kab	1	Mlg R	1	Kab	1	Mlg R		
2.	Bola Volly	1	Kab	-	-	1	Kab	-	-		
3.	Bola Basket	2	Kab	-	-	2	Kab	-	-		
4.	Karate	3	-	-	-	3	-	-	-		
5.	Pencak Silat	-	-	-	-	-	-	-	-		
6.	Teater	-	-	-	-	-	-	-	-		
7.	Renang	-	-	-	-	-	-	-	-		
8.	Baca Puisi	-	-	-	-	-	-	-	-		
9.	Cipta Puisi	-	-	-	-	-	-	-	-		
10.	Melukis	-	-	-	-	-	-	-	-		
11.	Bulu	-	-	-	-	-	-	-	-		

	Tangkis										
12.	Tartil Al Qur'an	-	-	-	-	-	-	-	-		

Berdasarkan beberapa tabel di atas, menunjukkan bahwa prestasi peserta didik, baik akademik maupun non akademik termasuk dalam kategori baik. Dengan di iringi upaya oleh para tenaga pendidik SMPN 1 Singosari, dapat menjadikan peserta didik yang memiliki berbagai potensi sehingga tidak terdapat peserta didik yang terancam *drop-out* dan mengalami *drop-out*. Berikut Jumlah dan persentase peserta didik yang terancam *drop-out* beserta peserta didik yang mengalami *drop-out* :

Tabel 4.23 Jumlah Dan Persentase Peserta Didik Yang Terancam Drop-Out

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>				
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
1	VII	-	-	-	-	-
2	VIII	-	-	-	-	-
3	IX	-	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	-	-

Tabel 4.23 Jumlah Dan Persentase Peserta Didik Yang Terancam Drop-Out

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>				
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
1	VII	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
2	VIII	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
3	IX	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
	Total (%)	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %

Sedangkan mengenai latar belakang sosial ekonomi orangtua peserta didik yang melanjutkan sekolah di SMPN 1 Singosari, tidak hanya dari kalangan pegawai negeri tetapi juga dari kalangan petani, nelayan dan sebagainya. Tingkat kesejahteraan orangtua peserta didik sudah sejahtera bahkan terdapat yang lebih sejahtera. Berikut prosentase pekerjaan, penghasilan orangtua peserta didik SMPN 1 Singosari beserta tingkat kesejahteraan orangtua :

Tabel 4.24 Prosentase Pekerjaan Orangtua Peserta Didik SMPN 1 Singosari

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	20%
2.	TNI/POLRI	15%
3.	Petani	5%
4.	Swasta	40%
5.	Nelayan	-
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	5%
7.	Perangkat Desa	5%
8.	Pedagang	10%
...

Tabel 4.25 Prosentase Penghasilan Orangtua Peserta Didik SMPN 1 Singosari

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	2%
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	8%
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	20%
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	50%
5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	20%

Tabel 4.26 Prosentase Tingkat kesejahteraan Orangtua Peserta Didik SMPN 1 Singosari

No.	Tingkat kesejahteraan	Prosentase
1.	Pra sejahtera	2%
2.	Sejahtera I	28%
3.	Sejahtera II	50%
4.	Purna sejahtera	20%

Berdasarkan semua pemaparan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara beserta dokumentasi, didukung dengan berbagai data menunjukkan bahwa SMPN 1 Singosari merupakan lembaga pendidikan yang sangat baik. SMPN 1 Singosari sudah memenuhi kebutuhan para tenaga pendidik dan sudah menyediakan semua fasilitas peserta didik. Sehingga, SMPN 1 Singosari Malang dapat meluluskan peserta didik yang berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai PAI yang di tanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwasannya nilai-nilai pendidikan agama islam yang di tanamkan di SMP Negeri 1 Singosari melalui budaya religius meliputi nilai Aqidah, Nilai Syariah dan nilai Akhlak. Nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut di tuangkan atau diaplikasikan kedalam kegiatan sekolah yaitu :

a. Nilai Akidah

Nilai akidah berisi tentang kepercayaan atau keyakinan penuh bersaksi atas kebenaran firman Allah SWT dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Akidah dalam dunia pendidikan merupakan pengajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki akidah yang baik dan benar serta keyakinan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai akidah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu dengan menanamkan ke dalam jiwa peserta didik mengenai ke-Esaan Allah SWT beserta berbagai kekuasaannya. Selain ditanamkan dalam bentuk pengajaran secara lisan, nilai-nilai akidah juga di tanamkan melalui perilaku atau tingkah laku. Adapun nilai-nilai akidah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari Malang yaitu :

- 1) Pengajaran secara lisan mengenai pembahasan ke-esaan Allah dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil logis dan bukti-bukti yang masuk akal bagi peserta didik tentang keberadaan Allah.
- 2) Pengajaran secara lisan mengenai rukun iman melalui proses pembelajaran, seperti :
 - a) Keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah beserta tugasnya masing-masing.
 - b) Keyakinan kepada Rasul-rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW.

- c) Keyakinan terhadap kitab-kitab Allah dan menanamkan cinta kepada Alquran.
- d) Keyakinan kepada hari kiamat agar selalu berbuat baik, karena akan adanya pembalasan bagi orang yang ingkar kepada Allah, serta keyakinan akan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah terhadap makhluknya.

3) Pengajaran nilai-nilai akidah yang di tanamkan melalui perilaku atau tingkah laku, diantaranya :

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KMB (Kegiatan Belajar Mengajar). Kegiatan berdo'a ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap mengawali dan mengakhiri suatu pembelajaran.
- b) Membaca juz amma setiap pagi hari sebelum KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) kegiatan ini merupakan kegiatan yang selalu di lakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung di pimpin oleh teman sebaya menggunakan speaker sekolah.
- c) Khotmil Al-Qur'an, kegiatan ini biasa dilakukan warga sekolah dalam rangka memperingati ulang tahun sekolah. Kegiatan ini biasa dilakukan warga sekolah dengan membaca Al-Quran bersama.
- d) Istighosah dan do'a bersama, kegiatan ini dilakukan pada hari menjelang ujian akhir sekolah kelas enam. Bertujuan untuk

menanamkan pada jiwa peserta didik bahwa kita hanya diperbolehkan memohon sesuatu kepada Allah.

Nilai-nilai akidah yang di tanamkan di SMPN 1 Singosari yang sudah dipaparkan di atas sesuai dengan penuturan guru PAI mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu :⁷⁸

Dalam menanamkan nilai-nilai PAI termasuk nilai akidah kepada siswa, yaitu dengan melalui pengajaran dan bimbingan. Pengajaran yang dilakukan secara lisan baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Menjelaskan tentang keyakinan keimanan terhadap Ke-Esaan Allah, seperti enam rukun iman. Selain itu, juga dilakukan pembimbingan seperti berdoa dan membaca Alquran sebelum proses pembelajaran, khotmil Al-Qur'an, istighosah dan do'a bersama. Tidak hanya pada mata pelajaran PAI aja tetapi berdoa dan membaca Alquran sebelum proses pembelajaran juga dilakukan pada mata pelajaran yang lainnya. Hal ini memang sudah menjadi kewajiban di SMPN 1 Singosari Malang.

b. Nilai Syariah

Syariah ini berisi tentang hukum atau peraturan tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt, dalam hubungan sesama makhluk, baik berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Nilai-nilai syariah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari bersumber dari Alquran dan sunnah serta sumber

⁷⁸ Hasil Wawancara Nilai-Nilai Akidah Yang Di Tanamkan Melalui Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i, Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

yang berasal dari para ulama. Berikut penuturan hasil wawancara dari bapak Syafi'i, selaku guru pai kelas 1-3 SMPN 1 Singosari, yaitu :⁷⁹

Nilai-nilai PAI pada nilai syariah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengarahkan kepada ibadah. Tentunya sesuai dengan syariah, karena untuk melatih peserta didik agar selalu berpegang teguh pada aturan-aturan islam. Dengan berpegang teguh pada syariat, maka dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Alloh SWT. Kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti : sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, Pondok Romadhon, penyembelihan hewan qurban, zakat, infaq, halal bi halal.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan nilai-nilai syariah yang ditanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari yaitu :

a. Shalat dhuha

Sholat dhuha dilakukan oleh peserta didik pada saat jam istirahat sekolah.

b. Shalat Dzuhur berjamaah

Shalat Dzuhur berjamaah dilakukan di masjid sekolah setiap hari aktif pada pukul 11.30-12.30 hari senin sampai hari sabtu.

c. Shalat Jum'at Berjamaah

Shalat Jum'at berjamaah dilakukan seminggu sekali di masjid sekolah pada pukul 11.30-12.30 hari jum'at yang di khutbahi oleh bapak guru.

⁷⁹ Hasil Wawancara Nilai-Nilai Syariah Yang Di Tanamkan Melalui Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i, Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

d. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan ini dilakukan rutin setiap bulan puasa ramadhan. Kegiatan ini diisi dengan rangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan.

e. Penyembelihan dan Pembagian hewan Qurban

Kegiatan ini rutin dilakukan warga sekolah setiap hari raya idul adha. Menyembelih hewan qurban dan juga membagikannya kepada warga sekitar.

f. Bakti sosial

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kepedulian, cinta kasih dan rasa saling menolong kepada sesama manusia.

g. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulan romadhon, kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjalankan perintah Allah dan juga dalam rangka membantu sesama.

h. Bersedekah seminggu sekali (hari Jumat)

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi.

i. Halal bihalal

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka silaturahmi antar warga sekolah. kegiatan ini dilaksanakan di sekolah setelah hari raya idul fitri.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak ini berisi tentang budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang mudah dilakukan tanpa pemikiran ataupun dorongan karena sudah menjadi kepribadiannya. Nilai akhlak yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari meliputi :

a. Membiasakan berjabat tangan kepada guru setiap pagi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan berjabat tangan kepada guru, yang dilakukan setiap pagi hari saat masuk gerbang sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih menghormati guru dan diharapkan peserta didik mempunyai kedekatan batin antara peserta didik dengan guru.

b. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Kegiatan ini merupakan pembiasaan yang bertujuan agar peserta didik terbiasa selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun apabila bertemu dengan orang lain.

c. Membiasakan sikap saling menghormati dan toleransi

Kegiatan pembiasaan agar peserta didik terbiasa menghormati yang lebih tua menghormati sesama teman dan juga toleransi terhadap yang berbeda agama.

d. Membiasakan selalu bersikap sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya selalu bersyukur ketika mendapat penghargaan atas semua nikmat yang tak terhitung, selalu bersikap sabar dan ikhlas terhadap teman yang suka mengganggu, dan selalu berbaik sangka terhadap orang lain.

- e. Membiasakan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah

Kegiatan menjaga kebersihan sekolah yang dilakukan, seperti menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Pemaparan mengenai nilai-nilai PAI pada nilai akhlak di atas yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Syafi'i, selaku guru PAI kelas 1-3 yaitu :⁸⁰

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang sifatnya mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian atau akhlak yang baik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu berjabat tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 S, bersikap saling menghormati, toleransi, selalu sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur serta bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Dalam membiasakan 5 S kepada peserta didik, guru juga ikut serta dalam membiasakan selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun terhadap sesama guru bahkan setiap tamu yang datang ke sekolah. Sehingga, tidak hanya diterapkan kepada peserta didik saja.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dan Bentuk Penerapan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari

⁸⁰ Hasil Wawancara Nilai-Nilai Akhlak Yang Di Tanamkan Melalui Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i , Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

a) Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Singosari

Internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 singosari yaitu suatu proses memasukkan nilai-nilai PAI (nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak) ke dalam jiwa peserta didik melalui budaya religius. Dengan Budaya religius, peserta didik akan dapat berfikir dan bertindak dalam segala hal berdasarkan ajaran agama islam. Selanjutnya, akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius sekolah, dapat tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan secara terus menerus. Budaya religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan adalah salah satu tempat yang mendukung untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidikan akan kesulitan dalam mentransfer nilai-nilai agama islam kepada peserta didik. Mentransfer nilai-nilai pendidikan agama islam tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas saja, karena pembelajaran di dalam kelas rata-rata hanya mentransfer aspek kognitif saja. Agar nilai-nilai pendidikan agama islam seperti nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak tertanam di sebuah lembaga pendidikan, maka perlu di internalisasikan dengan menggabungkan atau menyatukan teori, sikap dan tingkah laku ke dalam jiwa peserta didik. Internalisasi dapat dilakukan dengan baik,

apabila suasana lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang mendukung terjadinya proses sosialisasi dan interaksi nilai-nilai PAI dapat diterapkan dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, proses internalisasi nilai-nilai PAI baik nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak melalui budaya religius secara umum berawal dari kebijakan pimpinan sekolah SMPN 1 Singosari. Pada awalnya Kepala Sekolah bekerjasama dengan Guru PAI menciptakan sebuah wadah atau lingkungan yang dapat memudahkan guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik. Dimana keinginan tersebut, dituangkan dalam Visi dan Misi Sekolah. Berangkat dari keinginan tersebut, munculah solusi alternatif yang dapat mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut, yaitu dengan menciptakan sebuah budaya religius sekolah.

Budaya religius sekolah, berisi program atau kegiatan keagamaan yang memungkinkan setiap peserta didik untuk beribadah dengan cara yang telah ditetapkan oleh ajaran agama islam. Kemudian, Program tersebut dikembangkan di dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Selain itu, juga diterapkan kegiatan pembiasaan mengaji di pagi hari, kegiatan shalat berjamaah, peringatan hari besar islam (PHBI), khotmil Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan bakti sosial.

Kegiatan-kegiatan tersebut di laksanakan oleh peserta didik dan para guru serta staf karyawan di SMPN 1 Singosari. Guru dalam hal ini, diharapkan dapat memberikan teladan kepada siswa dalam bersikap maupun berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Sehingga, terciptalah budaya religius dan berupaya ikut serta melestarikan budaya religius. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Susilo Wardoyo selaku kepala sekolah SMPN 1 Singosari :⁸¹

Pada awalnya hal ini keinginan kepala sekolah yang lalu. Kepala Sekolah bekerjasama dengan Guru PAI ingin menciptakan sebuah wadah atau lingkungan yang dapat memudahkan guru dalam mentransfer nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik. Selanjutnya, keinginan tersebut dituangkan dalam Visi dan Misi Sekolah. Dari visi misi sekolah, dijabarkan dalam program sekolah, dari program sekolah dikembangkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Seperti kegiatan di dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, dapat diuraikan bahwa proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius dilaksanakan dengan beberapa tahap pendekatan yang dikembangkan melalui beberapa kegiatan-kegiatan, yaitu :

1) Pendekatan Keteladanan

Pada pendekatan keteladanan, yang berperan lebih adalah pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah, guru PAI, para guru mata

⁸¹ Hasil Wawancara Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Bapak Susilo Wardoyo Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 29 April, Pukul 10:20-11:40

pelajaran lainnya dan para staff karyawan di SMPN 1 Singosari Malang. pendekatan ini sangat penting dalam membentuk perilaku budaya religius sesuai ajaran agama islam. Pada dasarnya, melalui pendekatan keteladanan ini sama halnya dengan memberi contoh perilaku-perilaku kepada peserta didik agar dapat meniru melakukan apa yang dilakukan oleh gurunya, tentunya perilaku yang dicontohkan adalah perilaku yang mengarah kepada ajaran agama islam.

Melalui pendekatan keteladanan untuk pencapaian internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan di SMPN 1 Singosari sangat sesuai untuk diterapkan, karena sasaran yang dituju adalah peserta didik yang berusia muda. Kemudian, jika ditinjau dari perkembangan moral peserta didik tingkat SMP masih tetap memerlukan “pemeran” atau aktor moral dari semua warga sekolah terkhusus guru adalah segala-galanya, baik dalam mempersepsikan kebaikan maupun keburukannya. Sesuai hasil wawancara dari Bapak Syafi’i selaku guru PAI kelas 1-3 di SMPN 1 Singosari mengatakan bahwa :⁸²

Memang dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik, diawali dengan melalui contoh atau keteladanan. Contoh dari sikap perilaku para guru, staf karyawan yang baik sesuai ajaran agama islam, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya keteladanan atau contoh dari para

⁸² Hasil Wawancara Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius (Pendekatan Keteladanan) Dari Bapak Syafi’i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

guru, staff karyawan akan sangat mendorong peserta didik untuk mengamati dan kemudian akan di contoh, sehingga akan memudahkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI ke dalam jiwa peserta didik. Guru adalah orangtua peserta didik yang kedua ketika berada di lingkungan sekolah, sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didiknya. Jika keteladanan tidak dilakukan oleh para guru, maka dalam memasukkan nilai-nilai PAI ke dalam diri peserta didik semakin sulit. Bentuk keteladanan guru terhadap peserta didik seperti : guru selalu senyum, menyapa ketika bertemu dengan guru lain dan peserta didik, saling menghormati sesama guru, menghargai karya peserta didik, mengikuti kegiatan-kegiatan religius dan selalu berperilaku sopan santun.

2) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yang dilakukan di SMPN 1 Singosari, yaitu melalui kegiatan keagamaan yang semua sifat kegiatannya murni dari ajaran Agama Islam dan tidak tercampur dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan pendekatan pengalaman, peserta didik ikut atau melaksanakan kegiatan secara langsung sesuai peraturan di sekolah berdasarkan ajaran agama islam.

Pada pendekatan ini, peserta didik diantarkan pada pengalaman keagamaan sampai sekiranya menyatu dalam dirinya, meskipun pengaruhnya kecil maupun besar terhadap perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan peserta didik memiliki pengalaman keagamaan, maka peserta didik akan semakin mudah membiasakan diri untuk melakukannya. Melalui pendekatan pengalaman akan membuat pembelajaran terhadap peserta didik semakin bermakna. Kegiatan ini, secara tidak langsung sudah

menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Singosari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafi'i selaku guru PAI kelas 1-3 di SMPN 1 Singosari Malang :⁸³

Dengan melalui kegiatan keagamaan, diharapkan dapat memudahkan kepala sekolah dan guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMPN 1 Singosari diantaranya : setiap peserta didik wajib menjalankan sholat dhuha, berdoa dan membaca alqur'an setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, peserta didik wajib menjalankan sholat jumat bersama di masjid sekolah, melaksanakan kegiatan khotmil alqur'an, pada bulan Ramadhan melaksanakan pondok ramadhan, dan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan hari-hari besar islam. Dengan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat dijadikan bekal peserta didik sebagai pengalaman keagamaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah pendekatan yang dilakukan dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perilaku atau tingkah laku sesuai ajaran agama islam. Pada pendekatan ini, peserta didik harus "dipaksa" untuk membiasakan diri mengaktualisasikan pengalaman keagamaan dalam bentuk akhlakul karimah sesuai ajaran agama islam dan dilakukan secara terus menerus di lingkungan sekolah, sehingga menjadi budaya sekolah.

⁸³ Hasil Wawancara Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius (Pendekatan Pengalaman) Dari Bapak Syafi'i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

Dengan adanya pendekatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, para guru, staf karyawan dan peserta didik) akan membekas di dalam diri dan akan sulit untuk meninggalkannya. Karena Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Singosari ini, sesuai dengan ajaran agama islam dan sudah menjadi budaya sekolah, maka terciptalah budaya religius.

Pendekatan pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di SMPN 1 Singosari di antaranya, yaitu : membiasakan jabat tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), saling hormat dan toleransi, bersedekah setiap seminggu sekali, dan pelaksanaan bakti sosial. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Syafi'i selaku guru PAI kelas 1-3 di SMPN 1 Singosari Malang, yaitu :⁸⁴

Proses internalisasi melalui pendekatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Singosari sudah berjalan dengan baik dan alhamdulillah sudah terlaksana. Pendekatan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya islami agar terciptanya budaya religius. Kegiatan tersebut yaitu : dibiasakan selalu sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, setiap sebelum pembelajaran dimulai dilakukan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas, memberi salam kepada guru, membaca alqur'an sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi peserta didik sebelum memasuki gerbang sekolah selalu dibiasakan bersalaman kepada seluruh guru, membiasakan selalu senyum ketika bertemu dengan guru dan sesama teman, bersikap sopan

⁸⁴ Hasil Wawancara Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius (Pendekatan Pembiasaan) Dari Bapak Syafi'i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

santun terhadap siapapun di lingkungan sekolah, saling menghormati dan menghargai guru, karyawan dan sesama teman. Untuk melatih kedemawanan peserta didik dibiasakan bersedekah seminggu sekali atau infaq, dan dibiasakan untuk saling tolong-menolong sesama teman.

b) Bentuk Penerapan Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 Singosari dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI, dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Berikut hasil wawancara kepada Bapak Mardiono selaku wakil kepala sekolah di SMPN 1 Singosari :⁸⁵

Bentuk penerapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius, yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan melalui pembelajaran PAI di dalam kelas, dan diaplikasikan di lingkungan sekolah, seperti : pelaksanaan sholat dhuha, berjamaah sholat dhuhur, berjamaah sholat jum'at setiap hari jum'at, berdoa dan membaca alqur'an setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pelaksanaan khotmil alqur'an, pada bulan Ramadhan melaksanakan pondok ramadhan, istighosah menjelang ujian akhir sekolah, peserta didik bersalaman kepada seluruh guru sebelum masuk gerbang sekolah, dibiasakan sedekah setiap seminggu sekali, dan bersikap senyum, sopan, terhadap guru dan sesama teman. Dengan pembiasaan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjalankan dengan tertib dan teratur, jika terdapat peserta didik yang tidak menjalankan salah satu kegiatan tersebut, akan dapat mendapat konsekuensi tersendiri.

Sedangkan hasil wawancara dari bapak Syafi'i, mengenai bentuk penerapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius yaitu :⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara Bentuk Penerapan Budaya Religius Dari Bapak Mardiono Selaku Wakil Kepala Sekolah Di SMPN 1 Singosari, Tanggal 03 Mei 2019, Pukul 11:40-12:10

⁸⁶ Hasil Wawancara Bentuk Penerapan Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019, Pukul 09:10-10:15

Bentuk penerapan budaya religius yang selama ini, dilakukan di SMPN 1 Singosari yaitu melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jumat, kegiatan amal jariah setiap seminggu sekali, saling menghormati dan tolerasni, memperingati hari besar islam. Peringatan hari besar yang dilaksanakan biasanya memperingati hari nuzulul qur'an, memperingati hari idhul adha dan idhul fitri. Selain itu, untuk memulai pelajaran baik dikelas maupun di luar kelas selalu diawali dengan doa bersama. Apabila mau menghadapi ujian akhir semester atau kelulusan kelas tiga, dilakukan istighosah bersama peserta didik dan para guru SMPN 1 Singosari. Semua kegiatan itu, dilakukan bersama peserta didik untuk membiasakan budaya religius. Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa bentuk penerapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius diantaranya, yaitu :

- 1) Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Membaca alqur'an atau juzzama sebelum mulai proses pembelajaran
- 3) Sholat dhuha setiap pagi sebelum mulai pembelajaran
- 4) Berjamaah sholat dhuhur
- 5) Berjamaah sholat jum'at setiap hari jum'at
- 6) Istighasah dan doa bersama
- 7) Khotmil Al-Qur'an
- 8) Pondok Ramadhan di bulan ramadhan
- 9) Penyembelihan dan Pembagian hewan Qurban
- 10) Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah
- 11) Bersedekah seminggu sekali (hari Jumat)
- 12) Memperingati hari besar islam

- 13) Membiasakan berjabat tangan kepada guru setiap pagi
- 14) Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- 15) Saling menghormati dan toleransi
- 16) Membiasakan selalu bersikap sabar, baik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur
- 17) Bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah
- 18) Bakti sosial

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari

Internalisasi Nilai-nilai PAI yang dilakukan di SMPN 1 Singosari, dimulai dari hal-hal yang mendasar yaitu dengan melalui budaya religius seperti : kegiatan sholat berjamaah, istiqhosah, bakti sosial, do'a bersama, dan peringatan hari besar islam. Dengan adanya budaya religius melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan karakter religius peserta didik terutama dalam hal ketakwaan, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan.

Usaha guru di SMPN 1 Singosari, dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI di lakukan tidak hanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas. Sehingga, peserta didik tidak hanya merealisasikan nilai-nilai PAI di lingkungan akademik saja, tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan tersebut, akan terbentuklah nilai-nilai karakter atau kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Singosari pasti memiliki dampak atau implikasi terhadap guru dan peserta didik, baik berdampak negatif maupun positif. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius, tentunya lebih cenderung kepada implikasi yang sifatnya positif, karena nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari berdasarkan data yang diperoleh yaitu :

a. Meningkatkan ketakwaan dan Tanggung jawab

Keberhasilan dalam meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab setiap peserta didik berbeda, namun upaya terus dilakukan dengan dorongan dari guru maupun kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Setiap lembaga pendidikan memiliki kriteria kelulusan yang sudah ditentukan yang tertuangkan dalam visi dan misi sekolah SMPN 1 Singosari. Dengan adanya budaya religius menjadikan peserta didik rajin melaksanakan ibadah dan menumbuhkan tanggung jawab setiap apa yang dilakukan oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan bapak Syafi'i, selaku guru PAI SMPN 1 Singosari bahwa :⁸⁷

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai PAI, yaitu yang pertama peserta didik taat melaksanakan sholat. Dua, peserta didik menjadi mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Tiga, dilihat dari akhlaknya peserta didik juga sudah baik, seperti jika bertemu gurunya menyapa dan bersalaman. Peserta didik setiap mau pembelajaran

⁸⁷ Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019 , Pukul 12:20-13:40

dimulai selalu baca surah dari juz 30, yang memimpin temanya sendiri dari pengeras suara di kantor, para guru tinggal keliling mengawasi mereka. Terlihat mereka antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan religius di sekolah. Apalagi jika mendekati ujian akhir kelulusan, mereka semakin rajin sholat dhuhanya, karena para guru selalu mengingatkan untuk selalu memintak hanya kepada Allah biar diberi kemudahan, kelancaran dan nilai yang memuaskan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Safitri, peserta didik kelas 3 SMPN 1 Singosari, bahwa dirinya merasakan implikasi adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius dengan berbagai kegiatan. Dalam pengamatan peneliti, bahwasannya memang benar peserta didik ini melakukan dengan penuh kesadaran diri dan tanggung jawab untuk melaksanakannya. Terlihat seperti ketika waktunya pagi membaca Juzamma ataupun sholat berjamaah ketika sudah waktunya segera melaksanakannya tanpa diperintah maupun ajakan dari guru. Berikut hasil wawancaranya dari Safitri :⁸⁸

Berpengaruh mas, dulu sering sholat sendiri tidak berjamaah. Karena di sekolah terbiasa sholat berjamaah, sekarang jadi terbiasa sholat berjamaah.

Dari kedua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sangat berimplikasi terhadap peserta didik. Seperti halnya, dalam kegiatan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah.

b. Peningkatan kedisiplinan

⁸⁸ Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Safitri, peserta didik kelas 3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 04 Mei 2019 , Pukul 09:00-09:15

Budaya religius dalam bentuk berbagai kegiatan dan peraturan sekolah di SMPN 1 Singosari, merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di sekolah. Budaya religius dapat berimplikasi terhadap peningkatan kedisiplinan. Peserta didik semakin disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah, baik dalam melaksanakan kegiatan beribadah maupun aturan-aturan sekolah. Jika peserta didik masih terdapat yang terlambat akan mendapat konsekuensi atau teguran dari bapak ibu guru. Sesuai yang disampaikan oleh bapak Syafi'i, selaku guru PAI yaitu :⁸⁹

Dulu tempat sholatnya tidak besar, jadinya di bagi menjadi 2 gelombang. Pada gelombang pertama jika sudah waktunya sholat dzuhur peserta didik langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat. Jika mereka masih ada yang ngobrol atau belum segera mengambil wudhu, kami para guru menegur agar segera mengambil wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah. Dengan adanya peneguran akan membuat peserta didik memperbaiki diri dan segera tepat waktu.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mardiono, Selaku Wakil Kepala Sekolah Di SMPN 1 Singosari Malang, yaitu :⁹⁰

Peserta didik yang berkewajiban sholat pada gelombang pertama, mereka langsung mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. Ketika berangkat ke sekolah mereka juga berangkat lebih awal agar tidak terlambat. Jika terlambat, akan mendapat teguran atau mendapatkan poin pelanggaran. Jika terdapat peserta didik memakai jaket, jaketnya harus dilepas. Pembiasaan ini bertujuan

⁸⁹ Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019 , Pukul 12:20-13:40

⁹⁰ Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Bapak Mardiono, Selaku Wakil Kepala Sekolah Di SMPN 1 Singosari, Tanggal 03 Mei 2019, Pukul 11:40-12:10

agar peserta didik terbiasa disiplin dengan peraturan sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik di biasakan untuk disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah dan tepat waktu datang ke sekolah. Kesimpulan ini, sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti mengamati mulai pukul 6.30 sampai pukul 07.00, peserta didik berdatangan ke sekolah dan sudah tidak terdapat peserta didik yang datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tepat waktu datang ke sekolah. Peneliti juga mengamati sekitar jam 11.40 peserta didik berkewajiban sholat dhuhur dan segera mengambil wudhu.

c. Membangkitkan motivasi

Dari beberapa kegiatan sekolah ada kegiatan yang bisa memotivasi siswa seperti kegiatan bakti sosial, khataman Al-Qur'an, PHBI, istighosah. Sesuai dengan pernyataan dari Alif peserta didik kelas 2 SMPN 1 Singosari yaitu :⁹¹

Kegiatan sekolah banyak sekali, saya suka mengikuti bakti sosial. Karena bisa membantu orang lain, orang yang dibantu senang jadi saya ikut senang, jika ada orang meminta-minta di jalan merasa kasihan ingin memberinya uang. Karena saya ingat, orang yang berbuat kebaikan akan mendapat pahala.

⁹¹ Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Alif Peserta Didik Kelas 2 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 04 Mei 2019 , Pukul 09:00-09:15

Hal ini juga senada disampaikan oleh Himawari peserta didik kelas 3 SMPN 1 Singosari yaitu :⁹²

Di sekolah ada kegiatan keagamaan istighosah, karena membuat hati tenang, acara istighosah juga ada ceramahnya dari guru, memberikan motivasi atau memberikan do'a-do'a biar dipermudah melakukan segala urusan dan juga membuat hati jadi tenang.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dengan kegiatan sekolah khususnya yang kegiatan melalui budaya religius, membuat mereka lebih bersemangat untuk mengikuti dan berpartisipasi mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, juga berimplikasi dalam kegiatan sehari-hari yang mereka aplikasikan.

d. Menghormati Dan Menghargai Orang Lain

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai PAI ke dalam kegiatan religius kepada peserta didik SMPN 1 Singosari dengan cara pendekatan keteladanan, pembiasaan dan pengalaman, sangat berdampak terhadap tingkah laku dan sikap peserta didik di dalam kehidupannya. Banyak peserta didik yang sudah menunjukkan implikasi dari internalisasi tersebut, seperti salah satunya sikap menghormati dan menghargai orang lain. Berikut hasil wawancara dari bapak Syafi'i, selaku guru PAI kelas 1-3 SMPN 1 Singosari :⁹³

⁹² Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Himawari Peserta Didik Kelas 3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 04 Mei 2019 , Pukul 09:00-09:15

⁹³ Hasil Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Dari Bapak Syafi'i Selaku Guru PAI Kelas 1-3 SMPN 1 Singosari Malang, Tanggal 23 April 2019 , Pukul 12:20-13:40

Peserta didik sudah menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama teman. Yang bertemu guru jarang bersalaman, sekarang sudah mau bersalaman. Banyak peserta didik, sudah mau senyum berjumpa dengan temannya dan para guru. Ini salah implikasi dari adanya budaya religius. Selama saya amati, mereka terlihat sopan santun terhadap bapak atau ibu guru, akrab dengan teman-temannya, aktif dalam kegiatan yang di adakan di SMPN 1 Singosari, menghargai karya teman-teman baik dari kelas sendiri maupun kelas lainnya.

Dari paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan terdapat implikasi dari penanaman nilai-nilai PAI melalui budaya religius di lingkungan SMPN 1 Singosari.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai PAI Yang Di Tanamkan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak akan pernah lepas dari tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Di dunia pendidikan terutama di Indonesia, tujuan umum pendidikan adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah baik di dunia maupun di akhirat.⁹⁴ Sedangkan pada pendidikan islam, bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Agar memudahkan dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka dimasukkanlah nilai-nilai pendidikan agama islam ke dalam mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di sekolah SMPN 1 Singosari, memiliki visi dan misi yang pada intinya sama dengan tujuan umum pendidikan nasional. Visi tersebut yaitu, “Terwujudnya Insan yang Religius, Berkarakter, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Gobal” yang disebut dengan “LIMA INSAN CITA”. Sedangkan salah satu misinya yaitu “Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”. Upaya guru

⁹⁴ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, hal. 61

dalam mewujudkan visi dan misi di SMPN 1 Singosari, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai PAI melalui budaya religius.

Nilai –nilai PAI menurut Ruqaiyah adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.⁹⁵ Nilai-nilai PAI yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari Malang, hanya mencakup 3 nilai saja. Ketiga nilai-nilai PAI tersebut, yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Nilai-nilai PAI yang ada di SMPN 1 Singosari ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yaitu melalui budaya religius sekolah.

Budaya dapat diartikan suatu pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁹⁶ Religius yaitu sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh sesuai ajaran agama islam, toleransi terhadap agama lain dan tetap hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹⁷ Sehingga, budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius

⁹⁵ Nur Afidah, *Peran Konseling Islam Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi "TAZKIYATUN NAFS" Menurut Pemikiran Sa'id Hawwa*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, Hal. 33 (Dibaca juga Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuan : Makalah STAIN Padangsidimpuan, 2006), hal. 24.)

⁹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hal. 43-44

⁹⁷ Laila Nur Hamida, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Study Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2016, hal. 156. (dibaca : Kemendiknas *Bahan Pelatihan, Penguatan Metodologi Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010, hlm. 27)

(keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁹⁸

Dalam upaya penanaman nilai-nilai PAI melalui budaya religius, peserta didik diwajibkan untuk selalu belajar istiqomah dalam melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini, bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Berikut pemaparan nilai-nilai PAI melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik :

1. Nilai Akidah

Salah satu nilai PAI yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari Malang ialah nilai akidah. Kata aqidah dalam kamus Lisaanul, bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Pengertian aqidah berdasarkan agama adalah keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti, baik itu benar ataupun salah.⁹⁹

Sedangkan, akidah islamiah adalah keimanan yang pasti teguh dengan Rubbubiyah Allah Ta'ala, Hari kiamat, semua yang terdapat dalam masalah yang ghaib, pokok-pokok agama dan apa yang sudah disepakati

⁹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang, UIN Press, 2010, hlm. 75

⁹⁹ Khaeruddin, *Penanaman Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang, hlm.49. (dibaca : <http://abuamincepu.wordpress.com/2008/02/19/pengertian-akidah/>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2010), hlm. 1.)

oleh Salafush sholih dengan hukumnya maupun ketaatan kepadaNya dan meneladani Rasulullah SAW.¹⁰⁰

Nilai-nilai akidah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari, yaitu dengan menanamkan ke dalam jiwa peserta didik mengenai ke-Esaan Allah SWT beserta berbagai kekuasaanNya. Selain ditanamkan dalam bentuk pengajaran atau pembelajaran secara lisan, nilai-nilai akidah juga di tanamkan melalui perilaku atau tingkah laku peserta didik. Pernyataan tersebut, sesuai dengan pernyataan hasil penelitian yang dilakukan oleh bapak khairuddin seorang dosen di sekolah tinggi ilmu tarbiyah pemalang, yaitu aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun Iman saja (iman pada Allah, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasulrasulnya, hari akhir, dan qadla-qadar), tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang kita yakini.¹⁰¹

Pernyataan yang serupa mengenai pengajaran atau penanaman nilai akidah pada diri peserta didik di SMPN 1 Singosari, yaitu hasil penelitian dari Faridatul Khasanah yang menyatakan bahwa dalam menanamkan nilai akidah kepada peserta didik agar menyatu dalam jiwanya tidak hanya

¹⁰⁰ Khaeruddin, *Penanaman Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, hlm.49-50. (dibaca : Syaikh Fuhaim Mustafa, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemahan Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 19)

¹⁰¹ Khaeruddin, *Penanaman Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, hlm. 50.

melalui lisan, tetapi juga melalui perilaku dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.¹⁰²

Adapun nilai-nilai akidah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu melalui 3 pengajaran yang dilakukan di sekolah, yaitu *pertama*, pengajaran secara lisan mengenai pembahasan ke-Esaan Allah dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil logis dan bukti-bukti yang masuk akal bagi peserta didik tentang keberadaan Allah.

Kedua, pengajaran secara lisan mengenai rukun iman melalui proses pembelajaran, seperti : keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah beserta tugasnya masing-masing, keyakinan kepada Rasul-rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW, keyakinan terhadap kitab-kitab Allah dan menanamkan cinta kepada Alquran, keyakinan kepada hari kiamat agar selalu berbuat baik, karena akan adanya pembalasan bagi orang yang ingkar kepada Allah, serta keyakinan akan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah terhadap makhluknya.

Ketiga, pengajaran nilai-nilai akidah yang di tanamkan melalui perilaku atau tingkah laku, diantaranya : berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) bertujuan untuk mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran, membaca juz amma setiap pagi hari sebelum KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) yang di

¹⁰² Faridatul Khasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, hlm. 37.

pimpin oleh teman sebaya menggunakan speaker sekolah, diadakan kegiatan khotmil Al-Qur'an dalam rangka memperingati ulang tahun sekolah, istighosah dan do'a bersama yang dilakukan pada hari menjelang ujian akhir sekolah kelas enam, dengan bertujuan untuk menanamkan pada jiwa peserta didik bahwa kita hanya diperbolehkan memohon sesuatu kepada Allah.

Tujuan dilakukannya pengajaran nilai akidah terhadap peserta didik yaitu agar memiliki akidah yang baik dan benar serta keyakinan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam dan diharapkan peserta didik di SMPN 1 Singosari tidak hanya sekedar meyakini ke-Esaan Allah, tetapi juga dilaksanakan dalam bentuk perilaku atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Syariah

Selain nilai akidah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari, yaitu nilai syariah. Kata syariah disini, tentunya mengarah kepada syariah islam dan para ulama mendefinisikan istilah syariah islam dengan kalimat yang cukup beragam. Menurut imam al-qurthubi syariah islam adalah sebagai agama yang Allah syariatkan kepada hamba-hamba-Nya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, syariah adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan

manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan alquran dan hadist.¹⁰³

Dari beberapa pengertian di atas, syariah adalah sebuah panduan yang diberikan Allah SWT berdasarkan Al-quran dan As-sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau pakar islam. Nilai syariah di SMPN 1 Singosari ditanamkan atau dilakukan melalui budaya religius yang mengarah kepada kegiatan keagamaan. Terdapat sembilan kegiatan yang biasanya dilaksanakan di SMPN 1 Singosari Malang ini, yaitu sholat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, pondok ramadhan, penyembelihan dan pembagian hewan qurban, bakti sosial, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, bersedekah seminggu sekali (hari jumat), dan kegiatan halal bihalal.

Mengenai sholat dhuha, dilakukan oleh peserta didik pada saat jam istirahat sekolah. *Kedua*, shalat dzuhur berjamaah dilakukan di masjid sekolah setiap hari aktif pada pukul 11.40-12.30 hari senin sampai hari sabtu. *Ketiga*, Shalat Jum'at Berjamaah dilakukan seminggu sekali di masjid sekolah pada pukul 11.40-12.30 hari jum'at yang di khutbahi oleh bapak guru. *Keempat*, Kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan rutin setiap bulan puasa ramadhan. Kegiatan ini diisi dengan rangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan. *Kelima*, penyembelihan dan Pembagian hewan Qurban yang rutin dilakukan warga sekolah setiap hari raya idul adha. Menyembelih hewan qurban dan juga membagikannya kepada

¹⁰³ Shodiq, *Pengertian Syariat Islam Yang Perlu Dipahami Dengan Baik*, Blog www.dakwah.id, tanggal 6 april 2018, Pukul 08.15

warga sekitar. *Keenam*, bakti sosial sebagai kegiatan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kepedulian, cinta kasih dan rasa saling menolong kepada sesama manusia.

Ketujuh, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah yang rutin dilakukan setiap bulan ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjalankan perintah Allah dan juga dalam rangka membantu sesama. *Kedelapan*, bersedekah seminggu sekali (hari Jumat) yaitu Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi, yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi. Dan yang *kesembilan*, kegiatan Halal bihalal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjalin silaturahmi antar warga sekolah dan kegiatan ini dilaksanakan di sekolah setelah hari raya idul fitri.

Nilai-nilai syariah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari, yang sudah dipaparkan di atas, bersumber dari Alquran dan sunnah serta sumber yang berasal dari para ulama. Hal ini, bertujuan agar melatih peserta didik untuk berpegang kepadaNya dalam mengatur hubungan dirinya dengan Tuhannya, dirinya dengan sesama temannya, dirinya dengan alam sekitar. Sesuai dengan pernyataan hasil penelitian dari Sholihin Tri Bagaskara dalam skripsinya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Sholihin Tri Bagaskara, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 38. (dibaca : Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 140.)

Kegiatan-kegiatan tersebut yang mendorong para guru di SMPN 1 Singosari untuk menanamkan nilai-nilai syariah. Berbagai kegiatan dilakukan di dalam lingkungan sekolah SMPN 1 Singosari sesuai dengan hukum aturan ajaran agama. Kegiatan penanaman nilai syariah selain bertujuan menambah wawasan keilmuan peserta didik dan pengalaman, yaitu agar peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan rutin baik di sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat. Memberikan bekal kepada peserta didik kelak ketika sudah berbaur dengan masyarakat dan mendorong peserta didik untuk berbuat dalam kebaikan karena menyatukan nilai akidah ke dalam jiwa peserta didik.

3. Nilai Akhlak

Nilai-nilai PAI yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari Malang yaitu nilai akhlak, selain dari kedua nilai yang sudah dipaparkan (nilai akidah dan nilai syariah). Mengenai nilai akhlak, ruang lingkungannya mencakup akhlak terpuji, Akhlak tercela, kisah teladan para rasul dan sahabat rasul, adab hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan dengan lingkungannya.

Di SMPN 1 Singosari salah satu tujuan menanamkan nilai akhlak adalah agar peserta didik mudah dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang baik tanpa difikirkan ataupun dipertimbangkan lagi, tentunya melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang nantinya akan menjadi budaya dalam dirinya. Karena memang akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil penelitian dari sholihhin tri bagaskara.¹⁰⁵

Nilai akhlak ditanamkan melalui budaya religius atau kegiatan-kegiatan pembiasaan yang disesuaikan ajaran islam. Pembiasaan tersebut diantaranya : membiasakan berjabat tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membiasakan sikap saling menghormati dan toleransi, membiasakan selalu bersikap sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur, dan membiasakan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah.

Dalam setiap pembiasaan memiliki tujuan tersendiri untuk peserta didik di SMPN 1 Sngosari. *Pertama*, membiasakan berjabat tangan kepada guru setiap pagi. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan berjabat tangan kepada guru, yang dilakukan setiap pagi hari saat masuk gerbang sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih menghormati guru dan diharapkan peserta didik mempunyai kedekatan batin antara peserta didik dengan guru. *Kedua*, membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun apabila bertemu dengan guru atau orang lain. *Ketiga*, membiasakan sikap saling menghormati dan toleransi. Kegiatan ini bertujuan agar peseta didik terbiasa menghormati yang lebih

¹⁰⁵ Sholihhin Tri Bagaskara, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 50. (dibaca : Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 51.)

tua, menghormati sesama teman, dan juga toleransi terhadap yang berbeda agama.

Keempat, membiasakan selalu bersikap sabar, baik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya selalu bersyukur ketika mendapat penghargaan atas semua nikmat yang tak terhitung, selalu bersikap sabar dan ikhlas terhadap teman yang suka mengganggu, dan selalu baik sangka terhadap orang lain. *Kelima*, membiasakan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan menjaga kebersihan sekolah yang dilakukan, seperti menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Nilai-nilai akidah yang sudah di uraikan di atas, menjelaskan bahwa nilai yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari Malang mengarah kepada peserta didik dalam membiasakan diri untuk berakhlak, baik berakhlak terhadap Allah, berakhlak terhadap sesama atau teman, dan berakhlak terhadap lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihhin Tri Bagaskara, yang menjelaskan bahwa menurut Muhammad Alim akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek yaitu : akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Sholihhin Tri Bagaskara, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 39-42. (dibaca : Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 152-154.)

Dari ketiga aspek nilai-nilai PAI yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari Malang melalui budaya religius terdiri dari nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak yang masing-masing memiliki tujuan tersendiri dan di wujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan adanya penanaman ketiga nilai PAI tersebut, dapat menambah kekuatan keimanan peserta didik dan berusaha untuk berakhlak mulia. Sesuai dengan hasil penelitian sholihhin yang menyatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak di sekolah dapat menjadi lebih kuat keimanan peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁰⁷

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dan Bentuk Penerapan Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Singosari

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, bahwa nilai-nilai PAI yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari mencakup tiga nilai yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai PAI tersebut, ditanamkamkan melalui budaya religius yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan dan beberapa aturan yang sudah ditentukan di lingkungan sekolah SMPN 1 Singosari Malang.

Sesuai dengan teori bahwa, tujuan dari pendidikan agama islam adalah menginformasikan, mentrasformasikan, serta menginternalisasikan

¹⁰⁷ Sholihhin Tri Bagaskara, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2017, hlm. 43.

nilai-nilai islami.¹⁰⁸ Hal ini, bertujuan agar membantu peserta didik dalam menanamkan sekaligus menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang berbentuk sikap hidup dan dikembangkannya dalam keterampilan semasa hidupnya. Wujud lain, yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.¹⁰⁹

Upaya para guru SMPN 1 Singosari Malang dalam menginternalisasi nilai-nilai islami tersebut, yaitu dengan penanaman nilai-nilai PAI yang sudah dipaparkan sebelumnya melalui budaya religius sekolah. Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹¹⁰ Internalisasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.¹¹¹

Sedangkan internalisasi nilai merupakan suatu proses penyatuan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang yang akan terlihat melalui sikap dan tingkah laku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi

¹⁰⁸ Sholihhin Tri Bagaskara, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2017, Hlm. 185

¹⁰⁹ Makinun Amin, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab Pasuruan*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2015, hlm. 100

¹¹⁰ Asmaun Sahlani, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang, UIN Press, 2010, hlm. 75

¹¹¹ Kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hal.336

nilai juga dapat disebut, sebagai hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dan tingkah laku dalam lingkungan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha pembinaan yang mendalam dengan menghayati nilai-nilai religius keislaman yang dipadukan dengan nilai pendidikan secara utuh, yang sarasanya menyatu dalam kepribadian peserta didik secara utuh, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.

Proses internalisasi nilai PAI yang ditanamkan melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari, dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Awal mula atau rencana adanya proses internalisasi nilai-nilai PAI ke dalam diri peserta didik melalui budaya religius yaitu mulai dari :

1. Kebijakan pimpinan sekolah dalam menciptakan budaya religius sekolah.
2. Menciptakan solusi alternative sebagai wadah internalisasi nilai-nilai pai, yakni sebuah budaya religius sekolah.
3. Komitmen guru pai dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pai.
4. Memaksimalkan internalisasi nilai-nilai pai melalui kmb (kegiatan belajar mengajar) di kelas.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam kegiatan ekstra kulikuler.
6. Mentradisikan nilai-nilai PAI dalam pandangan hidup, perilaku dan sikap.

7. Guru PAI menjadi teladan bagi warga sekolah terutama para siswa.
8. Mengadakan acara ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan.
9. Membiasakan hal-hal kebaikan.
10. Penegakan kedisiplinan dengan peraturan-peraturan yang ada.
11. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

Dari beberapa langkah di atas, dalam proses menginternalisasikan nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 Singosari melibatkan pihak sekolah beserta pranata-pranata yang ada. Proses internalisasi nilai PAI di SMPN 1 Singosari diciptakan dan dilestarikan dengan menggunakan beberapa pendekatan. Dengan pendekatan tersebut, dapat menciptakan suasana religius di sekolah dan dengan harapan nilai-nilai PAI yang ditanamkan dapat mudah menyatu ke dalam diri peserta didik. Menurut Muhaimin (2004), Penciptaan suasana religius dapat dilakukan melalui empat hal : 1) peraturan-peraturan yang di buat atas prakarsa pimpinan, melalui pendekatan keagamaan yang normatif. 2) di dasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari beberapa aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan. 3) adanya suatu pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan sistem yang berusaha mengembangkan pandangan dan semangat hidup agamis secara nyata.¹¹²

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan di SMPN 1 Singosari dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah, yaitu

¹¹² Faridi, *Internalisasi Nilai-nilai PAI Di Sekolah*, Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam UMM, PROGRESIVA Vol. 5, No.1, Desember 2011, hlm. 10

melalui pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman, dan pendekatan pembiasaan.

Pertama, melalui pendekatan keteladanan. Pada pendekatan ini, pencapaian internalisasi nilai PAI sangat sesuai dilakukan pada tingkat SMP, terutama di SMPN 1 Singosari yang masih memerlukan teladan dari semua warga sekolah termasuk guru. Peran dari pihak sekolah seperti pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah, guru PAI, para guru mata pelajaran lain, dan staff karyawan sangat penting dalam membentuk perilaku budaya religius sesuai ajaran agama islam. Melalui pendekatan keteladanan ini, semua pimpinan sekolah SMPN 1 Singosari memberikan contoh teladan dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam tanpa terkecuali. Sesuai dengan hasil observasi, contoh kecil ketika guru menerapkan pendekatan keteladanan yaitu memberi senyum setiap bertemu dengan peserta didik ataupun orang lain meskipun tak dikenal. Dengan melalui pendekatan keteladanan ini, siswa dapat menirukan apa yang dilakukan oleh guru.

Kedua, melalui pendekatan pengalaman. Pada pendekatan ini, peserta didik di sekolah SMPN 1 Singosari di arahkan kepada pelaksanaan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga peserta didik memiliki pengalaman keagamaan dalam dirinya. Dengan peserta didik memiliki pengalaman keagamaan, maka peserta didik akan semakin mudah membiasakan diri untuk melakukannya. Pendekatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMPN 1

Singosari diantaranya : pelaksanaan sholat dhuha, membaca alqur'an, menjalankan sholat jumat, melaksanakan kegiatan khotmil alqur'an, melaksanakan pondok ramadhan, dan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan hari-hari besar islam. Hal ini bertujuan dengan pengalaman tersebut dapat di jadikan bekal bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ketiga, melalui pendekatan pembiasaan. Setelah melalui pendekatan pengalaman, selanjutnya di lakukan dengan pendekatan pembiasaan. Berbagai pengalaman keagamaan yang sudah dilaksanakan atau dijalankan di lingkungan sekolah SMPN 1 Singosari akan dilestarikan dengan pembiasaan atau budaya. Pembiasaan kegiatan tentunya mengarah kepada perilaku dan sikap yang bernilai positif bagi diri peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan oleh warga sekolah SMPN 1 Singosari, jika pembiasaan sudah terus dilaksanakan maka akan membekas dalam diri yang kemudian akan sulit untuk meninggalkannya dan menjadi kepribadiannya. Bahkan pembiasaan juga dijadikan bahan/materi evaluasi kelulusan bagi lembaga pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Faridi dalam penelitiannya.¹¹³

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Singosari meliputi : pembiasaan berjabat tangan kepada guru setiap pagi, pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), saling hormat dan toleransi, bersedekah seminggu sekali, dan pelaksanaan bakti sosial. Dengan begitu

¹¹³ Faridi, *Internalisasi Nilai-nilai PAI Di Sekolah*, Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam UMM, PROGRESIVA Vol. 5, No.1, Desember 2011, hlm. 10

internalisasi nilai PAI melalui budaya religius sekolah akan terrealisasikan dengan baik yang kemudian berimplikasi terhadap diri peserta didik dan lembaga pendidikan.

2. Bentuk Penerapan Budaya Religius Di SMPN 1 Singosari

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dari budaya religius yang di terapkan di SMPN 1 Singosari, antara lain: berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membaca alqur'an atau juzamma sebelum mulai proses pembelajaran, sholat dhuha setiap pagi sebelum mulai pembelajaran, berjamaah sholat dhuhur, berjamaah sholat jum'at setiap hari jum'at, istighasah dan doa bersama, khotmil al-qur'an, pondok ramadhan di bulan ramadhan, penyembelihan dan pembagian hewan qurban, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, bersedekah seminggu sekali (hari jumat), memperingati hari besar islam, membiasakan berjabat tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), saling menghormati dan toleransi, membiasakan selalu bersikap sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur, bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah, dan bakti sosial.

Berikut penjelasan bebarapa bentuk kegiatan dari budaya religius sekolah yang berorientasi guna mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada siswa di SMPN 1 Singosari. Beberapa bentuk budaya religius sekolah tersebut diantaranya adalah sebagaimana berikut:

- 1) Melaksanakan program 5 S, yakni memberi salam, senyum, sapa, bertindak atau berlaku sopan dan santun kepada guru, staff, karyawan dan juga kepada sesama teman.
- 2) Ibadah sholat dhuha, biasa dilakukan siswa-siswa pada saat jam istirahat.
- 3) Membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai. Semua siswa membaca Al-Qur'an dengan surah yang sudah di tentukan atau telah dijadwal oleh guru. Pembacaan Al-Qur'an ini dipimpin oleh salah seorang siswa yang telah ditunjuk dan telah dijadwal oleh guru PAI, di pimpin melalui soundsistem yang berada di samping ruang guru dengan durasi waktu sekitar 10 menit.
- 4) Do'a bersama sebelum memulai dan menutup proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sebelum proses KBM (kegiatan belajar mengajar) siswa membaca do'a hendak belajar terlebih dahulu. Kemudian untuk do'a menutup KBM (kegiatan belajar mengajar) membaca hamdalah.
- 5) Saling hormat dan toleransi, hal ini tercermin dari para siswa di SMPN 1 Singosari yang berbeda agama, adanya guru Pendidikan Agama Kristen juga merupakan bentuk dari rasa hormat dan toleransi terhadap sesama.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang ditanamkan pada siswa untuk meningkatkan sikap humanis kepada orang lain.

- 6) Sholat dzuhur berjamaah, sholat dzuhur dilakukan

- 7) Kegiatan istighosah, kegiatan istighosah ini biasa dilakukan menjelang ujian nasional ataupun ujian sekolah, maupun pada saat PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), serta pada saat hari ulang tahun sekolah.
- 8) Khotmil Al-Qur'an, kegiatan khotmil Al-Qur'an ini dilakukan dalam rangka memperingati hari ulang tahun SMPN 1 Singosari.
- 9) PHBI (peringatan Hari Besar Islam), kegiatan PHBI merupakan kegiatan yang terstruktur dilaksanakan pada hari-hari besar Agama Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memeriahkan hari besar Islam seperti Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj Nabi Muhammad, Idul Fitri, Idul Adha dan lain sebagainya.
- 10) Pondok Ramadhan, pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang berisi tentang kegiatan keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ini selain menambah pengetahuan agama juga secara tidak langsung menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan dan juga spiritual siswa dan siswi.
- 11) Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah ini biasa dilakukan pihak sekolah bekerja sama dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), guna memfasilitasi dan juga memudahkan para siswa yang ingin memberikan zakat fitrahnya.

12) Halal bihalal, halal bihalal merupakan kegiatan silaturahmi dan saling memaafkan antara sesama. Kegiatan ini selain untuk saling meminta maaf agar dosa terhapus kegiatan ini juga bertujuan untuk saling melekatkan satu sama lain dan menjaga keharmonisan sesama antar warga sekolah.

13) Sholat Idul Adha bersama. Di SMPN 1 Singosari senantiasa memfasilitasi warga sekolah, terutama para siswa untuk merayakan hari besar Islam, salah satunya Sholat Idul Adha. Sholat Idul Adha ini dilaksanakan pada hari raya idul adha. Kegiatan sholat Idul Adha ini dilakukan para siswa bersama guru-guru di lapangan SMPN 1 Singosari.

14) Penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban. Kegiatan penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Singosari selain memfasilitasi para siswa dalam melaksanakan sholat Idul Adha, SMPN 1 Singosari juga bertujuan untuk dijadikan pembelajaran pengalaman langsung bagi para siswa dalam melaksanakan penyembelihan dan pembagian hewan Qurban.

Hal-hal tersebut adalah macam-macam bentuk kegiatan dari budaya religius sekolah yang ada di SMPN 1 Singosari dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kedalam diri siswa, upaya tersebut tentu saja membutuhkan kerja sama dengan seluruh elemen warga sekolah.

C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Di SMPN

1 Singosari

Internalisasi nilai merupakan proses memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa peserta didik yang akan ditampakkan dalam bentuk sikap dan perilaku peserta didik. Internalisasi nilai dapat dilakukan melalui pembinaan, bimbingan, keteladanan, pengalaman dan pembiasaan. Di SMPN 1 Singosari Malang berbagai pembinaan, bimbingan, keteladanan, pengalaman dan pembiasaan dilakukan melalui budaya religius dan melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui budaya religius diharapkan dapat berimplikasi kepada ketakwaan, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan peserta didik.

Nilai-nilai PAI yang di internalisasikan di SMPN 1 Singosari Malang yaitu mencakup tiga nilai, diantaranya nilai akidah (keimanan terhadap sang pencipta), nilai syariah (aturan sesuai dengan ajaran agama), dan nilai akhlak (perilaku dan tingkah laku peserta didik). Ketika ketiga nilai PAI tersebut ditanamkan melalui budaya religius secara terus menerus, maka akan memiliki dampak atau implikasi terhadap diri peserta didik. Tentunya implikasi yang bersifat lebih mengarah kepada perbuatan-perbuatan positif. Pernyataan ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamida bahwa dengan adanya internalisasi nilai-nilai religius dapat meningkatkan ketakwaan, kedisiplinan, saling menyayangi dan menghormati orang lain.¹¹⁴

¹¹⁴ Laila Nur Hamida, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2016, hlm. 145

Sedangkan, implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari Malang terhadap peserta didik yaitu dapat meningkatkan ketakwaan dan Tanggung jawab, meningkatkan kedisiplinan, membangkitkan motivasi, dan menghormati dan menghargai orang lain. Empat hal tersebut, diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari yang *pertama*, dapat meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Dengan adanya kegiatan budaya religius dan dilakukan secara terus menerus, maka peserta didik senantiasa melaksanakan ibadah tanpa paksaan dari orang lain. Kegiatan ibadah tersebut secara otomatis menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik di SMPN 1 Singosari. Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika melakukan berbagai kegiatan religius peserta didik melakukan dengan penuh kesadaran diri dan tanggung jawab untuk melaksanakannya. Terlihat seperti ketika waktunya pagi membaca Juzamma dan dalam pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik di SMPN 1 Singosari langsung segera mengambil air wudhu tanpa diperintah maupun ajakan dari guru.

Selain peserta didik rajin membaca Juzama dan melaksanakan Sholat berjamaah, peserta didik memiliki akhlak yang baik, antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan religius di sekolah. Terutama mendekati ujian akhir kelulusan, peserta didik semakin rajin sholat dhuhanya, karena para

guru selalu mengingatkan untuk selalu memintak hanya kepada Allah untuk diberi kemudahan, kelancaran dan nilai yang memuaskan.

Kegiatan religius tidak hanya peserta didik ikuti di lingkungan sekolah tetapi, di lingkungan rumah peserta didik tetap rajin menjalankan ibadah dan berbagai kegiatan religius lainnya. Perilaku Peserta didik yang rajin beribadah dan sikap tanggung jawab tersebut merupakan peningkatan karakter religius (ketakwaannya diri peserta didik), yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹⁵

Dari perilaku atau tindakan peserta didik yang sedemikian rupa, bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di sekolah SMPN 1 Singosari sangat berpengaruh besar terhadap diri peserta didik, yaitu lebih meningkatkan rasa ketakwaannya dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai peserta didik. Pernyataan ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aveka Naviatun bahwa implikasi dari internalisasi yaitu menjadikan peserta didik rajin dalam beribadah harian, seperti : sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca surat yasin dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut, dilakukan dengan kesadaran diri masing-masing peserta didik.¹¹⁶ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila N, menjelaskan bahwa implikasi dari internalisasi

¹¹⁵ Kemendiknas. Bahasa pelatih: Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa, hlm. 27

¹¹⁶ Aveka Naviatun Nurul Ilma, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Islam Pronojiwo Kabupaten Lumajang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2015, hlm. 132

nilai religius melalui budaya keagamaan yaitu dapat meningkatkan karakter religius dan menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, tanpa adanya paksaan baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.¹¹⁷

Kedua, implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari yaitu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh faktor diri peserta didik sendiri (internal) atau dari faktor luar diri peserta didik (eksternal). Di SMPN 1 Singosari, budaya religius diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan dan peraturan sekolah yaitu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah. Dengan begitu pembiasaan program kegiatan religius akan terbiasa peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan adanya aturan-aturan sekolah, peserta didik akan membiasakan sikap disiplin dan semakin disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah, baik dalam melaksanakan aturan kegiatan beribadah maupun aturan kegiatan budaya religius lainnya. Sesuai dengan hasil observasi, mulai pukul 6.30 sampai pukul 07.00, peserta didik berdatangan ke sekolah dan sudah tidak terdapat peserta didik yang datang terlambat. Sekitar jam 11.40 peserta didik berkewajiban sholat dhuhur dan segera mengambil air wudhu.

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai PAI melalui budaya religius dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik, mulai tepat waktu

¹¹⁷ Laila Nur Hamida, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2016, Hlm. 49-50

datang ke sekolah, tepat waktu melaksanakan sholat berjamaah, sampai mengikuti kegiatan-kegiatan religius lainnya (peringatan hari-hari besar, khotmil al-qur'an, pondok ramadhan di bulan ramadhan, penyembelihan dan pembagian hewan qurban, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, bersedekah seminggu sekali (hari jumat). Kepatuhan-kepatuhan peserta didik melalui berbagai tindakan tersebut merupakan suatu kedisiplinan, sesuai dengan teori kedisiplinan menurut sisdiknas, yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.¹¹⁸ Melalui kegiatan keagamaan atau budaya religius yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Malang oleh Laila.¹¹⁹

Ketiga, implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari yaitu membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, maka semangat belajarnya juga rendah dan berdampak pada prestasi belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka semangat belajarnya juga tinggi dan berdampak pada prestasi belajar yang memuaskan. Pengaruh motivasi belajar dapat dipengaruhi dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan peserta didik.

¹¹⁸ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing Karakter bangsa*, hlm. 27

¹¹⁹ Laila Nur Hamida, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2016, Hlm. 247-148

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Singosari melalui budaya religius sangat banyak sekali. Dan dari beberapa kegiatan sekolah tersebut, terdapat kegiatan yang bisa memotivasi siswa seperti kegiatan bakti sosial, khataman Al-Qur'an, PHBI dan istighosah. Dengan adanya kegiatan bakti sosial, akan menjadikan peserta didik termotivasi untuk selalu membantu orang lain atau temannya, karena mendapat pahala kebaikan dan hati menjadi senang. Dengan membantu orang yang meminta-minta, dengan melihat mereka yang ingin sekolah tidak ada biaya dan faktor lainnya, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Peserta didik merasa bersyukur bisa membantu mereka dan bisa sekolah sesuai yang peserta didik inginkan.

Begitu juga dengan adanya kegiatan keagamaan istighosah, menjadikan hati tenang, acara istighosah juga ada ceramahnya dari guru yang memberikan motivasi atau memberikan do'a-do'a biar dipermudah melakukan segala urusan dan juga membuat hati jadi tenang. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Laila N menjelaskan bahwa dengan adanya internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari di SMAN 1 Malang berimplikasi terhadap motivasi belajar, karakter religius, tanggung jawab dan peningkatan karakter kedisiplinan.¹²⁰

Keempat, implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari yaitu menghormati dan menghargai orang lain. Di sekolah

¹²⁰ Laila Nur Hamida, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2016, Hlm. 171

SMPN 1 Singosari dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI ke dalam jiwa peserta didik, yaitu melalui budaya religius. Dalam membudidayakan kegiatan-kegiatan religius, metode atau cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan dan pengalaman. Melalui pendekatan tersebut, ternyata sangat berdampak terhadap tingkah laku dan sikap peserta didik di dalam kehidupannya. Banyak peserta didik yang sudah menunjukkan implikasi dari internalisasi nilai-nilai PAI.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Singosari Malang, peserta didik sudah menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama teman. Peserta didik yang bertemu guru jarang bersalaman, sudah mulai bersalaman. Banyak peserta didik yang sudah mau senyum ketika bertemu dengan temannya dan para guru. Selain itu, peserta didik juga sudah menunjukkan sikap sopan santun terhadap bapak atau ibu guru, akrab dengan teman-temannya, aktif dalam kegiatan yang di adakan di SMPN 1 Singosari, menghargai karya teman-teman baik dari kelas sendiri maupun kelas lainnya. Sikap-sikap tersebut, salah implikasi dari adanya budaya religius yang diterapkan di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatin Mafruhan juga menjelaskan bahwa implikasi dari Internalisasi nilai religius atau budaya Religius, yaitu terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, peduli sosial, keakraban dengan teman yang lain, sopan, santun dan ramah, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, disiplin, semangat dalam belajar,

toleran terhadap agama lain, mengharagai orang, tidak mengambil hak orang lain, dan taat terhadap peraturan.¹²¹



¹²¹ Izzatin Mafruhan, Skripsi: “*Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas*”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2016), hal 106-112

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab V oleh peneliti, maka kesimpulannya yaitu :

1. Internalisasi nilai-nilai PAI yang di tanamkan kepada peserta didik melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 Singosari, yaitu mencakup tiga nilai PAI : nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Pada nilai akidah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu melalui 3 pengajaran di sekolah. Pada nilai syariah, yang ditanamkan yaitu melalui budaya religius berupa kegiatan keagamaan yang bersumber dari Alquran, sunnah, dan para ulama. Pada nilai akidah yang ditanamkan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan ajaran islam.
2. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMPN 1 singosari, dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan yang berawal dari kebijakan pimpinan sekolah yang kemudian di realisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan budaya religius. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam proses internalisasi nilai PAI tersebut, yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman, dan pendekatan pembiasaan. Sedangkan bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 singosari, yaitu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai kepada kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada

tujuan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius di SMPN 1 Singosari Malang terhadap peserta didik, memiliki implikasi yang sangat besar, yaitu: a) dapat meningkatkan ketakwaan dan tanggung jawab peserta didik. b) dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. c) dapat membangkitkan motivasi peserta didik, dengan melaksanakan kegiatan yang bisa memotivasi siswa. d) dapat menghormati dan menghargai orang lain dengan bersikap sopan, satun, menghargai karya teman dan berperilaku baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. SMPN 1 Singosari Malang, internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius yang dilakukan di SMPN 1 Singosari sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi perlu adanya pengawasan, penilaian dan pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui budaya religius. Dengan tujuan agar budaya religius dalam menginternalisasi nilai PAI tidak hilang atau bersifat stagnasi dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Para guru PAI dan guru mata pelajaran lain, diharapkan selalu berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik, melalui budaya religius dengan kemampuan semaksimal mungkin. Terus berusaha menjadi teladan yang mengarah kepada perilaku positif sesuai ajaran

agama islam dan membiasakan pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi peraturan di SMPN 1 Singosari Malang. bertujuan agar terciptanya peserta didik sesuai visi misi sekolah.

3. Bagi para peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah sesuai jenjang yang di inginkan. Serta mampu mengembangkan lagi internalisasi yang peneliti temukan yang kemudian mampu menemukan metode-metode internalisasi yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius, dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arloka.
- Afidah, Nur. 2016. *Peran Konseling Islam Dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi "TAZKIYATUN NAFS" Menurut Pemikiran Sa'id Hawwa*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amin, Makinun. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab Pasuruan*. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.
- Arifin M, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. 2005. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Faridi. 2011. *Internalisasi Nilai-nilai PAI Di Sekolah*. Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam UMM, PROGRESIVA Vol. 5, No.1, Desember 2011.
- Faturrohaman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Iskandar, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.

Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta : bumi aksara.

Ivonna, Indah, dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta : Kanisius.

Kamus besar bahasa Indonesia. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.

Kemendiknas. Bahasa pelatih : Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa, hlm. 27

Khaeruddin. 2008. *Penanaman Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang*, (dibaca : <http://abuamincepu.wordpress.com/2008/02/19/pengertian-akidah/>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2010), hlm. 1.)

Khasanah, Faridatul. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

M. Nawa Syarif F, 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Sanggar Budaya Posada Di Masjid Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang*, Skripsi.

Mafruhah, Izzatin. 2016. *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Social Siswa Di Sekolah Menengah Atas (studi multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA*

Brawijaya Smart School Malang). Tesis, Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Malang.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J. 1995. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citra Media.

_____. 2016. "*Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas*". Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.

_____, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.

_____, 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Naviatun N. I, Aveka. 2015. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Smp Islam Pronojiwo Kab Lumajang*. Skripsi. Jurusan PAI. UIN Malang.

Nur Hamida, Laila. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui progam Kegiatan Keagamaan (studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang.

- Nur'aini. 2014. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di MTS Ma'arif Sukorejo Pasuruhan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN Malang.
- Nurhasanah. 2017. *Implikasi Larangan Menikah Beda Agama Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan.
- Purwadarminta. 1999. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purwanto, Yadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Bandung : PT. Refika Adimata.
- Sahlan, Asma'un. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang : UIN Maliki Pers.
- Shodiq. *Pengertian Syariat Islam Yang Perlu Dipahami Dengan Baik*, Blog www.dakwah.id, tanggal 6 april 2018, Pukul 08.15
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode penelitian social*. Bandung : Unpar press.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, nana syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Titus H. 1984. *Persoalan persolan Filsafat*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Toha, Chabib, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Tohirin. 1012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tri Bagaskara, Sholihhin. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolingg*. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang. (dibaca : Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 140.)

Zayadi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Pramedia Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gaseyan No. 1, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 002/Un.00/ITL.00.1003/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : 1/2in Penelitian

14 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Albar Murtadho
NIM : 14110120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius Sekolah di SMP N 1 Singosari
Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan Mei 2019

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 01 Singosari Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMP Negeri 01 Singosari Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Penarukan No. 1 Telpun (0341) 393935-37, Fax (0341) 393935
Email: dispendik@malangkab.go.id – Website <http://www.malangkab.go.id>
KEPANJEN 65163

Kepanjen, 5 April 2019

Nomor : 420/ 2296/35.07.101/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala SMP Negeri 1 Singosari
di Singosari

REKOMENDASI

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, No.: 692/Un.03.1/TL.00.1/03/2019, tanggal 14 Maret 2019 tentang Ijin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang memberikan rekomendasi kepada:

Nama : AHMAD ALBAR MURTADHO
NIM : 14110120
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu : Maret s.d. Mei 2019
Judul : "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI"
Catatan : Selama melaksanakan kegiatan dimaksud tidak mengganggu proses belajar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang setelah melaksanakan penelitian.



A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MALANG
KEPALA BIDANG SMP,


* Dra. PUJI HARIWATI, M.Pd. ✍
Pembina Tingkat I
NIP. 19641009 198803 2 003

Tembusan Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SINGOSARI
NPSN : 20517469
Jalan Raya No. 1 Kecamatan Singosari Telp. (0341) 458059 Fax. (0341) 459959
Email : smpn1_singosari@yahoo.com Website : www.smpn1-sgs.sch.id
MALANG 65153

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 073/201/35.07.101.330.01/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Drs. Susilo Wardoyo, M.Si.
NIP	: 19620927 198803 1 006
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Ahmad Albar Murtadho
NIM	: 14110120
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul *"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 1 Singosari"* di SMP Negeri 1 Singosari pada bulan Maret – Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Singosari
Pada : 08 November 2019
Kepala Sekolah


Drs. Susilo Wardoyo, M.Si.
NIP 19620927 198803 1 006

Lampiran 3. Lembar Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Albar Murtadho
 NIM : 14110120
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di Smp Negeri 1 Singosari

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	27/8 2019	penyusunan judul	[Signature]
2	5/9 2019	bab I, II, III	[Signature]
3	15/9 2019	kec. bab I, II, III	[Signature]
4	26/9 2019	melengkapi penelitian	[Signature]
5	27/9 2019	Informasi US & jwb ke Rujukan	[Signature]
6	15/10 2019	Bab IV, V, VI	[Signature]
7	20/10 2019	hasil penelitian	[Signature]
8	24/10 2019	kec. bab I, II, III, IV, V, VI	[Signature]

Ketua Jurusan

[Signature]

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Kepala Sekolah

1. Apakah di SMPN 1 Singosari ini benar ada budaya religius sekolah?

Benar, disini ada budaya religius sekolah

2. Bagaimanakah proses terciptanya budaya religius sekolah di SMPN 1 Singosari?

Budaya religius di SMPN 1 Singosari ini tercipta pada awalnya keinginan kepala sekolah SMPN 1 Singosari yang lalu. Kepala Sekolah bekerjasama dengan Guru PAI ingin menciptakan sebuah wadah atau lingkungan yang dapat memudahkan guru dalam mentransfer nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik. Selanjutnya, keinginan tersebut dituangkan dalam Visi dan Misi Sekolah. Dari visi misi sekolah, dijabarkan dalam program sekolah, dari program sekolah dikembangkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Seperti kegiatan di dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Mr Kepala Sekolah

3. Bagaimana bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 Singosari?

Bentuk penerapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius, yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan melalui pembelajaran PAI di dalam kelas, dan diaplikasikan di lingkungan sekolah, seperti : pelaksanaan sholat dhuha, berjamaah sholat dhuhur, berjamaah sholat jum'at setiap hari jum'at, berdoa dan membaca alqur'an setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pelaksanaan khotmil alqur'an, pada bulan Ramadhan melaksanakan pondok ramadhan, istighosah menjelang ujian akhir sekolah, peserta didik bersalaman kepada seluruh guru sebelum masuk gerbang sekolah, dibiasakan sedekah setiap

seminggu sekali, dan bersikap senyum, sopan, terhadap guru dan sesama teman. Dengan pembiasaan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjalankan dengan tertib dan teratur, jika terdapat peserta didik yang tidak menjalankan salah satu kegiatan tersebut, akan akan mendapat konsekuensi tersendiri

4. Bagaimana contoh pembiasaan yang dilakukan

Peserta didik yang berkewajiban sholat pada gelombang pertama, mereka langsung mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. Ketika berangkat ke sekolah mereka juga berangkat lebih awal agar tidak terlambat. Jika terlambat, akan mendapat teguran atau mendapatkan poin pelanggaran. Jika terdapat peserta didik memakai jaket, jaketnya harus dilepas. Pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa disiplin dengan peraturan sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kesiswaan

5. Bagaimana pandangan terkait akhlak para siswa di sekolah SMPN 1 Singosari?

Peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama teman. Yang bertemu guru jarang bersalaman, sekarang sudah mau bersalaman. Banyak peserta didik, sudah mau senyum berjumpa dengan temannya dan para guru. Selama saya amati, mereka terlihat sopan santun terhadap bapak atau ibu guru, akrab dengan teman-temannya, aktif dalam kegiatan yang di adakan di SMPN 1 Singosari, menghargai karya teman-teman baik dari kelas sendiri maupun kelas lainnya.

6. Apakah di SMPN 1 Singosari ini diterapkan budaya 5 S & apakah tujuan dan bagaimana respon para siswa?

SMPN 1 Singosari sudah menerapkan budaya 5S tujuannya agar menumbuhkan rasa saling menghormati sesama siswa, menciptakan siswa yang berkarakter berakhlak mulia dan juga agar mereka lebih menghormati guru di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Respon siswa mereka dapat menerima dan dapat menjalankan budaya 5S dengan baik.

7. Bagaimana antusiasme siswa dalam melaksanakan pembiasaan yang di terapkan oleh pihak sekolah? Apakah perlu di awasi dan di paksa? Mereka yang dulu sekolahnya atau keluarga ataupun lingkungannya agamis maka akan antusias dan juga mudah untuk menjalankannya, tapi kalau lingkungan siswa sebaliknya maka akan sedikit berat menjalankannya. Tapi disini Alhamdulillah siswa dapat menjalankan dengan baik walaupun terkadang ada satu atau dua siswa yang perlu diawasi dan perlu diingatkan lagi.

Guru PAI

8. Apa benar disini ada penanaman budaya religius?

Benar, disini ada budaya religius.

9. Sejak kapan budaya religius ini di terapkan?

Sejak pertamakali sekolah sekolah ada disini sudah ada budaya religius, Tingkatanya dan bobotnya berbeda

10. Bagaimana bentuk penerapan budaya religius di SMPN 1 Singosari?

Bentuk penerapan budaya religius yang selama ini, dilakukan di SMPN 1 Singosari yaitu melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jumat,

kegiatan amal jariah setiap seminggu sekali, saling menghormati dan tolerasni, memperingati hari besar islam. Peringatan hari besar yang dilaksanakan biasanya memperingati hari nuzulul qur'an, memperingati hari idhul adha dan idhul fitri. Selain itu, untuk memulai pelajaran baik dikelas maupun di luar kelas selalu diawali dengan doa bersama. Apabila mau menghadapi ujian akhir semester atau kelulusan kelas tiga, dilakukan istighosah bersama peserta didik dan para guru SMPN 1 Singosari. Semua kegiatan itu, dilakukan bersama peserta didik untuk membiasakan budaya religius.

11. Bagaimana menanamkan nilai PAI kepada siswa?

Dalam menanamkan nilai-nilai PAI termasuk nilai akidah kepada siswa, yaitu dengan melalui pengajaran dan bimbingan. Pengajaran yang dilakukan secara lisan baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Menjelaskan tentang keyakinan keimanan terhadap Ke-Esaan Alloh, seperti enam rukun iman. Selain itu, juga dilakukan pembimbingan seperti berdoa dan membaca Alquran sebelum proses pembelajaran, khotmil Al-Qur'an, istighosah dan do'a bersama. Tidak hanya pada mata pelajaran PAI aja tetapi berdoa dan membaca Alquran sebelum proses pembelajaran juga dilakukan pada mata pelajaran yang lainnya. Hal ini memang sudah menjadi kewajiban di SMPN 1 Singosari Malang.

Nilai-nilai PAI pada nilai syariah yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengarahkan kepada ibadah. Tentunya sesuai dengan syariah, karena untuk melatih peserta didik agar selalu berpegang teguh pada aturan-aturan islam. Dengan berpegang teguh pada syariat, maka dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu berperilaku yang sejalan

dengan ketentuan Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti : sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, Pondok Romadhon, penyembelihan hewan qurban, zakat, infaq, halal bi halal.

Nilai akhlak yang ditanamkan di SMPN 1 Singosari yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang sifatnya mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian atau akhlak yang baik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu berjabat tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 S, bersikap saling menghormati, toleransi, selalu sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur serta bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Dalam membiasakan 5 S kepada peserta didik, guru juga ikut serta dalam membiasakan selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun terhadap sesama guru bahkan setiap tamu yang datang ke sekolah. Sehingga, tidak hanya diterapkan kepada peserta didik saja.

12. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya religius?

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik, diawali dengan melalui contoh atau keteladanan. Contoh dari sikap perilaku para guru, staf karyawan yang baik sesuai ajaran agama islam, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya keteladanan atau contoh dari para guru, staff karyawan akan sangat mendorong peserta didik untuk mengamati dan kemudian akan di contoh, sehingga akan memudahkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI ke dalam jiwa peserta didik. Guru adalah orangtua peserta didik yang kedua ketika berada di lingkungan sekolah,

sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didiknya. Jika keteladanan tidak dilakukan oleh para guru, maka dalam memasukkan nilai-nilai PAI ke dalam diri peserta didik semakin sulit. Bentuk keteladanan guru terhadap peserta didik seperti : guru selalu senyum, menyapa ketika bertemu dengan guru lain dan peserta didik, saling menghormati sesama guru, menghargai karya peserta didik, mengikuti kegiatan-kegiatan religius dan selalu berperilaku sopan santun.

13. Apa hambatan dalam penerapan internalisasi nilai-nilai PAI?

Satu, malas. Kedua, karena selama ini kurang membiasakan diri dirumah (sebelum sekolah disini) sehingga ketika disini untuk membiasakan diri di sini sulit. Ketiga, karena kurang dukungan, jika tidak ada dukungan dari warga sekolah

Kalau dulu sebelum sekolah disini sudah terbiasa religi disini bisa menerima, kalau tidak biasa membiasakan budaya religius maka merasakan kesulitan. Tetapi karena ini adalah progam sekolah, berat atau tidak berat wajib dijalankan. Ini kan tadi sholat dhuha ini termasuk.

Dengan melalui kegiatan keagamaan, diharapkan dapat memudahkan kepala sekolah dan guru untuk menginternaisasikan nilai-nilai pendidikan agama kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMPN 1 Singosari diantaranya : setiap peserta didik wajib menjalankan sholat dhuha, berdoa dan membaca alqur'an setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, peserta didik wajib menjalankan sholat jumat bersama di masjid sekolah, melaksanakan kegiatan khotmil alqur'an, pada bulan Ramadhan melaksanakan

pondok ramadhan, dan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan hari-hari besar islam. Dengan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat dijadikan bekal peserta didik sebagai pengalaman keagamaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi melalui pendekatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Singosari sudah berjalan dengan baik dan alhamdulillah sudah terlaksana. Pendekatan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya islami agar terciptanya budaya religius. Kegiatan tersebut yaitu : dibiasakan selalu sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, setiap sebelum pembelajaran dimulai dilakukan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas, memberi salam kepada guru, membaca alqur'an sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi peserta didik sebelum memasuki gerbang sekolah selalu dibiasakan bersalaman kepada seluruh guru, membiasakan selalu senyum ketika bertemu dengan guru dan sesama teman, bersikap sopan santun terhadap siapapun di lingkungan sekolah, saling menghormati dan menghargai guru, karyawan dan sesama teman. Untuk melatih kedewasaan peserta didik dibiasakan bersedekah seminggu sekali atau infaq, dan dibiasakan untuk saling tolong-menolong sesama teman.

14. Bagaimana implikasi internalisasi PAI melalui budaya religius terhadap siswa-siswa SMPN 1 Singosari?

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai PAI, yaitu yang pertama peserta didik taat melaksanakan sholat. Dua, peserta didik menjadi mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Tiga, dilihat dari akhlaknya peserta didik juga sudah baik, seperti

jika bertemu gurunya menyapa dan bersalaman. Peserta didik setiap mau pembelajaran mulai selalu baca surah dari juz 30, yang memimpin temanya sendiri dari pengeras suara di kantor, para guru tinggal keliling mengawasi mereka. Terlihat mereka antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan religius di sekolah. Apalagi jika mendekati ujian akhir kelulusan, mereka semakin rajin sholat dhuhanya, karena para guru selalu mengingatkan untuk selalu memintak hanya kepada Allah biar diberi kemudahan, kelancaran dan nilai yang memuaskan.

Narasumber : Siswa SMPN 1 Singosari

1. Apa saja kegiatan-kegiatan religius di SMPN 1 Singosari?

Kegiatannya membaca jus amma, ada sholat berjamaah, amal jariyah setiap jumat dan baca yassin, sholat dhuha, istighosah, berdo'a sebelum belajar.

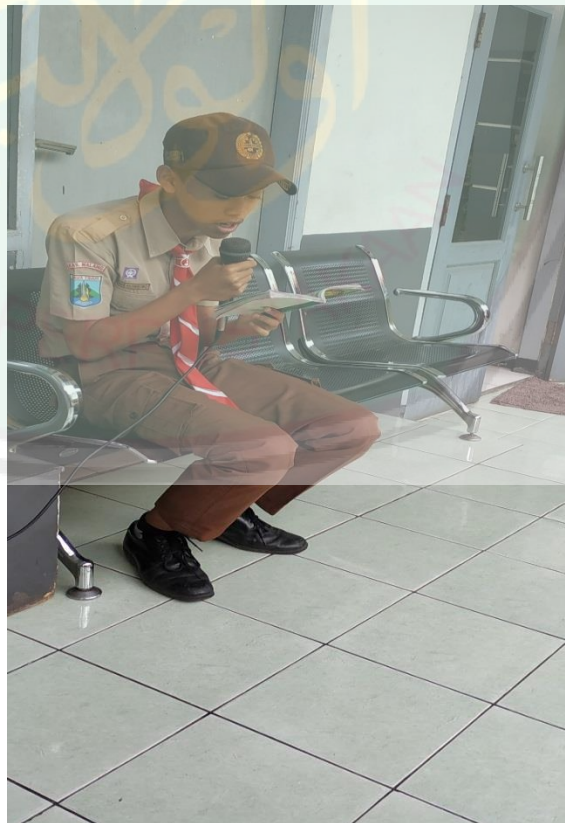
2. Apa kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah berpengaruh kepada peserta didik?

Berpengaruh mas, dulu sering sholat sendiri tidak berjamaah. Karena di sekolah terbiasa sholat berjamaah, sekarang jadi terbiasa sholat berjamaah.

3. Dari kegiatan-kegiatan sekolah, kegaitan apa yang paling adek senangi dan kenapa?

Saya suka mengikuti bakti sosial. Karena bisa membantu orang lain, orang yang dibantu senang jadi saya ikut senang, jika ada orang meminta-minta dijalan merasa kasihan ingin memberinya uang. Karena saya ingat, orang yang berbuat baikan akan mendapat pahala.

Lampiran 5. Foto pelaksanaan budaya religius







Lampuran 6. Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Albar Murtadho
Nim : 14110120
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 20 april 1996
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Ds Gonndang, kec.Gandusari, kab.Blitar
Email : ahmadalbar606@gmail.com
Malang, 19 Desember 2019

Mahasiswa

Ahmad Albar Murtadho